

**PERAN DUTA DAMAI SUMATERA UTARA DALAM MENANGKAL  
PAHAM RADIKALISME DI DUNIA MAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Nur Sa'adah**

**NIM: 0101161002**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**PERAN DUTA DAMAI SUMATERA UTARA DALAM MENANGKAL  
PAHAM RADIKALISME DI DUNIA MAYA**

**SKRIPSI**

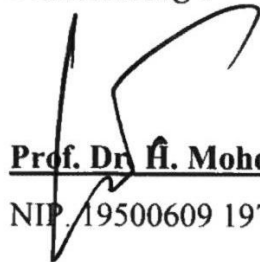
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nur Sa'adah  
NIM: 0101161002**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

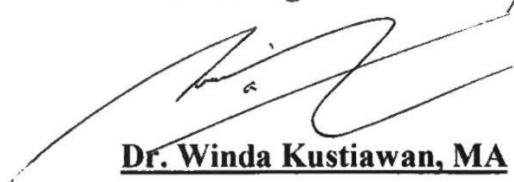
**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Mohd. Hatta**

**NIP. 19500609 197803 1 001**

**Pembimbing II**



**Dr. Winda Kustiawan, MA**

**NIP. 19831027 201101 1 004**

18/12 2020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

No : Istimewa

Medan, 28 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

An. Nur Sa'adah

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nur Sa'adah yang berjudul: Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Mohd Hatta**

**Dr. Winda Kustiawan, MA**

NIP. 19500609 197803 1 001

NIP. 19831027 201101 1 1004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sa'adah  
NIM : 0101161002  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal  
Paham Radikalisme di Dunia Maya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 28 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Nur Sa'adah

NIM: 0101161002

## ABSTRAKSI



Nama : Nur Sa'adah  
NIM : 01.01.16.1002  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Prof. Dr. Mohd Hatta, MA.  
Pembimbing II : Dr. Winda Kustiawan, MA.

Penelitian ini berjudul “Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui satu, strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya. Dua, program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya. Tiga, hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya. Dan empat, solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berdasarkan penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu komunikasi (difusi inovasi), karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut, pada dasarnya peran Duta Damai Sumatera Utara adalah menciptakan kontranarasi yang menyejukkan menerbitkan kontrapropaganda, dengan edukasi melalui kontengrafis yang isinya mengajak perdamaian di dunia maya dalam pencegahan paham radikal khususnya untuk warganet. Strategi komunikasi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara yaitu mengedukasi dengan konten yang kreatif dan populer, menyebarkan pesan-pesan yang bersifat *soft*, dan menggunakan sumber data untuk konten yang berdasarkan fakta. Program yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya adalah sosialisasi dengan mengkampanyekan pesan-pesan dan ajakan untuk perdamaian dan regenerasi anggota. Hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara yaitu pesan yang kurang diterima dan *followers* Instagram sedikit, solusi dari Duta Damai yaitu membuat konten yang lebih menarik lagi dan memperluas jangkauan sosialisasi. Sehingga dari data yang peneliti dapatkan, peran Duta Damai Sumatera Utara belum maksimal. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya masyarakat yang belum melek informasi dengan adanya pencegahan paham radikalisme di dunia maya.

Kata Kunci: Peran, Strategi Komunikasi, dan Duta Damai Sumatera Utara

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur Alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam batas-batas kewajaran masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Mohd Hatta, MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan kepada Bapak Dr. Winda Kustiawan, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi

serta banyak ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi peneliti dan kepada para pembaca, walaupun peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna.

Medan, 22 Desember 2020

Peneliti

Nur Sa'adah

NIM: 01.01.16.1.002

## DAFTAR ISI

<b>ABSTAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Strategi Komunikasi .....	13
1. Pengertian Strategi Komunikasi .....	13
2. Tujuan Strategi Komunikasi.....	14
3. Sifat Strategi Komunikasi.....	14
4. Bentuk Strategi Komunikasi.....	15
5. Teknik Strategi Komunikasi.....	16
6. Prosedur Strategi Komunikasi.....	18
7. Komponen dan Indikator Strategi Komunikasi .....	19
8. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi.....	20



9. Hambatan Strategi Komunikasi.....	23
B. Radikalisme.....	25
C. Teori .....	28
1. Teori Peran ( <i>Role Theory</i> ).....	28
2. Teori Difusi Inovasi.....	30
D. Penelitian Terdahulu .....	34
E. Kerangka Berfikir.....	36
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian .....	38
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Uji Keabsahan Data.....	42
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya .....	43
2. Program Kerja .....	51
3. Hambatan yang Dihadapi .....	58
4. Solusi dari Hambatan yang Dihadapi .....	62

B. Pembahasan Penelitian .....	66
1. Analisis Strategi Komunikasi .....	66
2. Analisis Program Kerja .....	70
3. Analisis Hambatan yang Dihadapi .....	73
4. Analisis Solusi dari Hambatan yang Dihadapi .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	37
Gambar 2. Proses analisa data menurut Milles dan Huberman .....	42
Gambar 3. Strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara .....	50
Gambar 4. Program kerja Duta Damai Sumatera Utara.....	57
Gambar 5. Hambatan Duta Damai Sumatera Utara .....	61
Gambar 6. Solusi dari hambatan Duta Damai Sumatera Utara.....	65
Gambar 7. Peran Duta Damai Sumatera .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I.....	84
Lampiran II.....	86
Lampiran III .....	88
Lampiran IV .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya perkembangan teknologi dalam era globalisasi ditambah dengan akses informasi yang begitu cepat, dan jangkauan yang begitu luas, membuat banyaknya muncul gerakan paham radikal. Selain radikalisme dalam kehidupan dunia nyata, radikalisme juga beraksi di dunia maya. Radikalisme merupakan suatu sikap yang sangat menginginkan perubahan secara menyeluruh dengan mengubah nilai-nilai yang sudah ada dengan cepat melalui kekerasan dan tindakan ekstrem.

Dunia maya berperan besar pada kehidupan setiap individu dan berpengaruh hebat terhadap cara pandang dan pikiran masyarakat saat ini. Peningkatan teknologi informasi saat ini juga menimbulkan tindakan pidana yang dilakukan bersama-sama oleh antar individu, melampaui sekat ruang dan waktu, karena akses informasi yang begitu cepat, intens, masif dan dalam spektrum jangkauan yang massal dan luas.

Memiliki sikap dan pemahaman radikal tidak langsung menjadikan seseorang terjerumus melakukan tindakan radikalisme. Biasanya yang memotivasi seseorang melakukan tindakan radikalisme, yaitu:

1. Faktor domestik, seperti adanya kondisi kemiskinan, ketidakadilan atau merasa kecewa dengan pemerintah pada suatu negara.
2. Faktor internasional, yaitu pengaruh dari luar negeri yang memberikan daya dorong tumbuhnya sentimen keagamaan seperti ketidakadilan-

global, politik luar negeri yang arogan, dan imperialisme modern negara adidaya.

3. Faktor kultural yang sangat terkait dengan pemahaman yang dangkal, penafsiran kitab suci yang sempit.

Sikap dan pemahaman dari faktor diataslah seringkali menjadikan seseorang bergabung kedalam kelompok radikal.<sup>1</sup> Dunia maya menjadi tempat yang strategis untuk berbagai kepentingan, siapapun dapat menjangkau dan membangun hubungan intens dengan seorang lainnya, siapapun memiliki peluang besar untuk mengajak, dan meyakinkan seseorang untuk kepentingan tertentu seperti berpeluang terhadap adanya penyebaran paham radikalisme, yang dilakukan oleh pelaku penyebar paham radikalisme. Tanpa memerlukan kontak fisik, internet mempercepat proses radikalisasi dalam hal ini dunia maya telah memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengakses dan memperoleh berbagai informasi propaganda paham radikalisme serta perekrutan anggota baru.<sup>2</sup>

Salah satu contoh bagaimana seseorang dapat menjadi radikal hanya dengan berinteraksi melalui dunia maya adalah seorang pemuda berinisial IAH berumur 18 tahun, ia merakit bom yang hendak diledakkan di Gereja Santo Yosep ketika umat Kristiani sedang melakukan Misa.

---

<sup>1</sup> Bilqis Rihadatul Aisy dkk, “*Penegakan Kontra Radikalisme Melalui Media Sosial oleh Pemerintah dalam Menangkal Radikalisme*”. Jurnal Hukum Magnum Opus. Vol. 2 No. 3, 2019, hlm. 2

<sup>2</sup> Benedicta Dia Ariska Candra Sari, “*Media Literasi dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme melalui Media Internet*”. Jurnal Prodi Perang Asimestris. Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 20-22

Beruntungnya tidak ada korban jiwa dari kejadian tersebut. Belakangan diketahui bahwa pemuda tersebut mendapatkan cara perakitan bom melalui dunia maya.

Contoh lainnya adalah seorang teroris kota London bernama HO, menurut pengakuannya ia menjadi teroris karena dipengaruhi oleh video-video konflik dan ajakan jihad yang ditonton melalui dunia maya. Fakta inilah yang menunjukkan berbahayanya penyebaran paham-paham dan berbagai tindakan radikal pada dunia maya.<sup>3</sup>

Indonesia salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia, pada tahun 2018, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengeluarkan data statistik terkait pengguna internet di Indonesia. Pemanfaatan teknologi yang digunakan secara baik akan berakibat baik pula bagi kehidupan manusia, walaupun masih ada saja yang menyimpang dan menggunakannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan bahkan untuk sesuatu yang bersifat negatif. Berdasarkan survei tentang penetrasi dan perilaku pengguna internet. Hasilnya, pengguna internet di Indonesia meningkat mencapai 143,26 juta jiwa pada tahun 2018 atau setara dengan 54,7% populasi masyarakat Indonesia keseluruhan.

Bahkan pada tahun 2020 diprediksi pengguna internet menembus angka 175 juta atau 65,3% dari total 268 juta penduduk Indonesia.<sup>4</sup> Dari data tersebut, 79% diantaranya merupakan pengguna internet aktif yang mengakses internet setiap hari. Rata-rata pemakaian internet di Indonesia mencapai 8 jam 36 menit, dan 3 jam 23 menit, diantaranya digunakan untuk mengakses media sosial.

---

<sup>3</sup> Sabiruruddin, "Saring sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoax, Radikalisme di Media Sosial". Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 10 No. 1, 2019, hlm. 25-26

<sup>4</sup> Yuangga Kurnia Yahya dan Umi Mahmudah, "Echo Chambers di Dunia Maya: Tantangan Baru Komunikasi Antar Umat Beragama". Jurnal Religi. Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 141-142

Setidaknya 130 juta penduduk Indonesia atau 49% dari total keseluruhan merupakan pengguna dunia maya.

Penyebaran paham radikalisme yang semakin mudah meluas dengan dunia maya kemudian mengharuskan pemerintah untuk mengambil peran dalam menanggulangi paham radikal di dunia maya tersebut, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) merupakan lembaga non pemerintahan yang bertugas untuk penanggulangan terorisme dan radikalisme. Upaya pencegahan radikalisme telah dilakukan melalui lembaga pemerintah maupun non pemerintah di kehidupan nyata, namun berkembangnya teknologi komunikasi menyebabkan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) membentuk komunitas yang dinaungi oleh anak muda yang bernama Duta Damai Sumatera Utara.

Duta Damai Sumatera Utara memiliki fungsi memberikan informasi yang menenangkan dan akurat untuk masyarakat terkhusus di dunia maya. Melakukan kontra narasi, membuat sosialisasi kepada masyarakat untuk melawan propaganda radikalisme. Hal ini dilakukan karena harus ada narasi-narasi pembanding untuk melawan paham radikalisme di dunia maya. Sedangkan yang kita ketahui di dunia maya belum cukup banyak konten pembanding untuk melawan paham radikal, dimana untuk menyampaikan narasi-narasi tersebut maka perlu menggunakan komunikasi yang efektif. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Efek tersebut pun bervariasi dari memahami sampai melakukan sesuatu. Hal ini bisa dikaitkan dengan tujuan komunikasi itu sendiri.



Tujuan komunikasi itu sendiri adalah untuk menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, hingga perilaku dan dapat juga menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Apabila antara tujuan dan efek tersebut sesuai, komunikasi dapat dikatakan berhasil. Komunikasi yang berhasil juga disebut komunikasi yang efektif, komunikasi yang efektif adalah saat dimana komunikator berhasil menyampaikan pesan yang dimaksud, dimana rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerimanya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan strategi.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi ini diperlukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman pesan yang disampaikan dan yang diterima.<sup>5</sup> Dalam pencegahan paham radikal di dunia maya yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara, pastilah memerlukan strategi komunikasi agar narasi pembeding tersampaikan sesuai tujuan yang diinginkan. Maka dari itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan, dengan judul “Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya”.

---

<sup>5</sup> Nabila Kusuma Vardhani dkk, “*Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*”. Jurnal Gama Societa. Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 9-10

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
2. Apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
3. Apakah hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
4. Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?

## C. Batasan Istilah

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas dan lebih fokus pada objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara, dan biasa disebut dengan pemain utama. Peran adalah bagian dari suatu tugas utama yang harus dilaksanakan, dikerjakan oleh seseorang.<sup>6</sup> Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka disebut menjalankan peran.

---

<sup>6</sup> Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14

Peran juga bisa sebagai strategi, bahwa peran merupakan strategi untuk mencapai suatu tujuan, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Kemudian keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.<sup>7</sup>

Penulis akan meneliti peran yang dimiliki Duta Damai Sumatera Utara kemudian akan dilihat bagaimana konsep strategi Duta Damai Sumatera Utara dalam mengkomunikasikan menangkal paham radikalisme di dunia maya melalui perannya tersebut.

## 2. Duta Damai Sumatera Utara

Duta Damai Sumatera Utara adalah media independen yang konsisten menyuarakan perdamaian dari tahun 2016 di dunia maya. Duta Damai merupakan organisasi yang dibentuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Duta Damai merupakan organisasi berisikan kumpulan anak-anak muda yang kreatif dan inovatif dengan tugas utama yaitu membanjiri dunia maya dengan konten-konten positif, yakni konten yang sesuai dengan fakta. Disajikan secara jujur dan apa adanya. Serta berorientasi pada kebaikan bersama dan untuk keutuhan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

## 3. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi. Maka strategi adalah metode,

---

<sup>7</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 43

teknik, dan cara komunikasi yang efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi diperlukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman pesan yang disampaikan dan diterima. Tujuan strategi komunikasi adalah untuk memastikan bahwa komunikan memahami pesan yang diterimanya, kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku melalui ide-ide baru.

#### 4. Menangkal

Menangkal menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata tangkal yang mempunyai arti penolak, alat tolak, menolak, cegah, dan mencegah.<sup>8</sup> Jadi menangkal dapat diartikan sebagai mencegah, menolak sesuatu dengan segala usaha dan upaya agar terhindar, terjauhi dari sesuatu yang dianggap berbahaya, merusak, dan menakutkan.

Adapun menangkal yang dimaksud disini adalah bagaimana peran Duta Damai Sumatera Utara menolak, mencegah paham radikalisme di dunia maya.

#### 5. Paham Radikalisme

Paham radikalisme adalah paham yang ingin melakukan perubahan menyeluruh pada sistem politik dan sosial dengan cepat serta perombakan besar untuk mewujudkan tujuannya dengan menggunakan tindakan kekerasan sesuai dengan keinginan dan ideologi yang dianutnya. Menentang segala aturan yang ada karena tidak sesuai

---

<sup>8</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 299

dengan pemahaman dan keinginannya, sehingga menimbulkan sikap perlawanan, permusuhan dan perpecahan.

## 6. Dunia Maya

Dunia maya (*cyberspace*) menurut Gibson adalah sekumpulan data, representasi grafik demi grafik, dan hanya bisa diakses melalui komputer, Gibson menggambarkan dunia maya merupakan ruang atau sesuatu itu seolah-olah ada (*consensual hallucination*).<sup>9</sup>

Dunia maya (*cyberspace*) adalah tempat dimana semua orang dapat berkomunikasi dan berhubungan antara satu dengan lainnya dengan mudah dan cepat hanya menggunakan akses jaringan komputer dan internet (*online*) yang berbentuk virtual (tidak nyata), dimana seseorang dapat merasa seolah-olah ada disuatu tempat dan melakukan sesuatu hal yang tidak nyata.

Setiap individu dapat menggunakan berbagai macam media sosial yang tersedia sampai sekarang ini, diantaranya seperti Facebook, Instagram, Telegram, Whatsapp, Youtube, dan sebagainya. Media sosial memiliki arti yaitu dimana penggunaanya dapat saling berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi, berbagi berbagai macam informasi dan aktifitas para penggunaanya.<sup>10</sup>

Dunia maya yang dimaksud disini adalah media sosial Instagram saja. Instagram adalah media sosial untuk berbagi informasi,

---

<sup>9</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 20-21

<sup>10</sup> Mac Aditiawarman dan Rafilis, *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019), hlm. 50

kegiatan sehari-hari penggunaanya yang berbentuk foto, video, dan teks, ke pengguna lainnya.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya.
2. Untuk mengetahui apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya.
3. Untuk mengetahui apa hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya.
4. Agar mengetahui bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos).
2. Kegunaan praktis:
  - a. Sebagai bahan evaluasi Duta Damai Sumatera Utara tentang perlunya menentukan strategi komunikasi yang baik dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya.

---

<sup>11</sup> Jubilee Enterprise, *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 2

- b. Sebagai penambah wawasan berfikir secara kritis untuk masyarakat agar terhindar dari bahaya paham radikalisme di dunia maya.
  - c. Sebagai bahan bacaan dan rujukan peneliti lain tentang menangkal paham radikalisme di dunia maya.
3. Kegunaan akademis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembang wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi islam dan ilmu sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengantisipasi ketidakjelasan dalam mengkaji skripsi ini dan agar tersusun secara sistematis maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teoritis, meliputi strategi komunikasi terdiri dari pengertian strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi, sifat strategi komunikasi, bentuk strategi komunikasi, teknik strategi komunikasi, prosedur strategi komunikasi, komponen strategi komunikasi, korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi, hambatan strategi komunikasi, radikalisme, teori peran, teori difusi inovasi, kemudian kajian terdahulu dan yang terakhir kerangka berfikir.

Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan yang terakhir uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari, strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, program kerja, hambatan yang dihadapi, dan solusi dari hambatan yang dihadapi. Serta analisis strategi komunikasi, program kerja, hambatan yang dihadapi dan yang terakhir solusi dari hambatan yang dihadapi.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Daftar Lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratus*” yang artinya tentara dan akata “*agein*” yang berarti memimpin. Sedangkan Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan) antara komunikator dan komunikan. Carl Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Alo Liliweri mendefenisikan strategi komunikasi merupakan metode, teknik, dan cara komunikasi bekerja sehingga seseorang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>13</sup> Dengan kata lain strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) yang efektif dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu

---

<sup>12</sup> Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 119-121

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 32

menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

## 2. Tujuan Strategi Komunikasi

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

- a. *To secure understanding*
- b. *To establish acceptance*
- c. *To motivate action*

*To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Jika sudah dapat dimengerti dan diterima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*). Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramida.<sup>14</sup>

## 3. Sifat Strategi Komunikasi

Berbicara sifat strategi komunikasi maka keberadaannya melekat atau terintegrasi dengan berbagai macam perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi,<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 10

dengan demikian, sifat dari strategi komunikasi dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagian terintegrasi dari kajian perencanaan komunikasi.
- b. Membutuhkan peran dari kredibilitas komunikator.
- c. Membutuhkan *setting* komunikasi yang jelas.
- d. Dapat digunakan sebagai salah satu proses komunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Banyak dirasakan implementasinya dalam kajian organisasi.
- f. Memberikan manfaat yang sifatnya mengukur tingkat efektifitas pesan tersampaikan dan dimengerti oleh komunikan.

Berdasarkan sifat-sifat tersebut, strategi komunikasi sebenarnya memiliki sifat yang mudah menyesuaikan dengan keadaan, kondisi, dan kajian dari sejumlah objek dalam bidang komunikasi. Sifat strategi komunikasi pada dasarnya melekat pada semua pelaku komunikasi, tetapi awalnya didahului oleh sebuah pemikiran strategis yang dimiliki oleh para pimpinan dari sebuah organisasi tertentu.

#### **4. Bentuk Strategi Komunikasi**

Bentuk komunikasi yang diterapkan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya sehingga bentuk komunikasi akan berhubungan dengan desain-desain komunikasi.<sup>16</sup> Desain komunikasi yang dirumuskan mulai dari tingkatan ide sampai pada kertas kerja dan praktik-praktik dalam bentuk perilaku individu hingga menghasilkan efek komunikasi.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 10-11

Kemudian dalam prosesnya memanfaatkan sejumlah media dan teknologi sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menghasilkan sebuah bentuk komunikasi.

## 5. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Redundancy (repetition)*, teknik ini adalah cara memengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
- b. *Canalizing*, teknik ini memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standart kelompok dan masyarakat yang secara berangsur-angsur mengubahnya kearah yang dikehendaki.<sup>17</sup>

Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan

---

<sup>17</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1994), hlm. 57

akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

- c. Informatif, adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.
- d. Persuasif, adalah teknik mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (*suggestibilitas*).
- e. Edukatif, teknik ini merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja,

teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

- f. Koersif, teknik ini adalah mempengaruhi khalayak dengan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya dibelakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

## **6. Prosedur Strategi Komunikasi**

Dalam strategi komunikasi untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan seperangkat prosedur strategi komunikasi yakni sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi visi dan misi.
- b. Menentukan program dan kegiatan, yakni serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan serta waktu pengerjaannya.
- c. Menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai apakah untuk memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan.
- d. Seleksi dan penentuan audiens yang akan menjadi sasaran komunikasi.
- e. Merancang pesan yang memiliki isi spesifik, jelas, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi.....*, hlm. 121

- f. Menetapkan kriteria komunikator yang sesuai dengan mempertimbangkan tingkat ilmu, keahlian, dan profesional.
- g. Memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran komunikasi.
- h. Menghitung resiko dan konteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi.

## 7. Komponen dan Indikator Strategi Komunikasi

Keberhasilan strategi komunikasi tentunya tidak bisa begitu saja diperoleh tanpa menganalisis keunggulan-keunggulan dan kesiapan semua komponen yang terlibat didalamnya. Agar dalam menerapkan suatu strategi komunikasi ini berhasil maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut.

- a. *Who?* (siapakah komunikatornya)
- b. *Says what?* (pesan apa yang dinyatakannya)
- c. *In which channel?* (media apa yang digunakannya)
- d. *To whom?* (siapa komunikannya)
- e. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan)

Dari komponen strategi komunikasi diatas maka dalam praktiknya akan berhubungan dengan etos dari seorang komunikan.<sup>19</sup> Dalam perkembangannya komponen strategi komunikasi selain yang diadopsi dari Harold Laswell juga ditambahkan dengan hasil kajian dari *setting* komunikasi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori.....*, hlm. 31-32

- a. Lingkungan komunikasi.
- b. Aturan dan tata organisasi.
- c. Visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi.
- d. Tujuan, sasaran, dan target komunikasi.
- e. Bentuk dan model kepemimpinan yang diterapkan.
- f. Prosedur dan kebijakan yang dimiliki.
- g. Infrastruktur komunikasi.
- h. Pembiayaan komunikasi.
- i. Pemberdayaan sumber daya manusia komunikasi.
- j. Dampak praktik komunikasi organisasi yang diterapkan.
- k. Pengembangan hasil praktik strategi komunikasi.
- l. Penyebarluasan hasil praktik strategi komunikasi.<sup>20</sup>

### **8. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi**

Komunikasi meruakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Maka lebih baik strategi itu diperhatikan komponen-komponen dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Dimulai dari komponen komunikasi itu yakni komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (pengaruh).

---

<sup>20</sup> *Ibid*



a. Mengenali sasaran komunikasi, seseorang perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasinya. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi. Maka perlu memperhatikan faktor sebagai berikut:

1) Faktor kerangka referensi, terbentuk dari dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita, dan lain sebagainya. Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lain. Dalam situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang, yang sukar ialah mengenal kerangka referensi komunikan dalam komunikasi kelompok.

Lebih sulit lagi mengenal kerangka referensi para komunika dalam komunikasi massa, sebab sifatnya sangat heterogen. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan kepada khlayak melalui media massa hanya yang bersifat informatif dan umum, yang dapat dimengerti oleh semua orang, mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang. Jika pesan yang akan disampaikan kepada khalayak adalah untuk dipersuasikan, maka akan lebih efektif bila khalayak dibagi menjadi kelompok-kelompok khusus. Lalu diadakan komunikasi kelompok dengan mereka, yang berarti komunikasi dua arah secara timbal-balik.<sup>21</sup>

2) Faktor situasi dan kondisi, situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan. Dan kondisi disini adalah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.....*, hlm. 35-36

dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif bila komunikan marah, sedih, bingung dan sebagainya.

Dalam menghadapi komunikan dengan kondisi seperti itu, kadang-kadang kita bisa menangguhkan komunikasi kita sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga. Disini faktor manusiawi sangat penting.

- b. Pemilihan media komunikasi, untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu ataupun gabungan dari beberapa media, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi, pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Menentukan teknik yang harus diambil, apakah teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi. Isi pesan komunikasi bisa satu tapi lambang yang digunakan bermacam-macam. Bahasa memegang peranan yang sangat penting, tanpa penguasaan bahasa hasil pemikiran yang bagaimana pun baiknya tidak akan dapat disampaikan kepada orang lain secara tepat.<sup>22</sup>
- d. Peranan komunikator dalam komunikasi, ada faktor penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi, yaitu:

---

<sup>22</sup> *Ibid*

- 1) Sumber daya tarik, komunikator mampu merubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik.
- 2) Sumber kepercayaan, kepercayaan komunikan kepada komunikator, kepercayaan ini banyak bersangkutan degan profesi, keahlian, yang dimiliki komunikator.

Dari kedua faktor tersebut mengharuskan komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empati, merasakan apa yang dirasa orang lain. Maka komunikasi akan berhasil terlaksana sesuai tujuan yang diinginkan oleh komunikator.<sup>23</sup>

## 9. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, dan malah menimbulkan kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan adanya perbedaan bahasa atau lambang yang digunakan dan diterima atau juga hambatan karena media yang digunakan kurang tepat serta jangkauan komunikasi yang kurang luas.

Terdapat beberapa jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*), hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

<sup>24</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGraindo Persada, 2003), hlm. 80

belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan yang berasal dari penerima pesan (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik.

Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual, dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikator. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, umpan baliknya, media atau alat yang digunakan kurang tepat, dan hambatan dalam memahami pesan secara tepat.

- b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*), sarana fisik dapat menghambat proses komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada media atau alat yang digunakan, hal tersebut dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.
- c. Hambatan semantik (*semantik barrier*), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima pesan tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikator yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.<sup>25</sup>
- d. Hambatan psikososial (*psychosocial barrier*), adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 82

nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

## **B. Radikalisme**

Radikal berasal dari bahasa Latin *radix* yang mempunyai arti akar atau sesuatu yang mendasar, radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atas pembaruan sosial dan politik dengan cepat.<sup>26</sup> Memaksakan keyakinannya kepada orang lain, memiliki sifat tidak sabar dengan perubahan yang perlahan.

Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrem, menyeluruh, fanatik revolusioer, ultra dan fundamental. Sedangkan *radicalism* artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau paham ekstrem. Radikalisme tidak selamanya timbul dari tindakan berupa kekerasan fisik, ideologi pemikiran, kampanye yang masif dan demonstrasi, sikap yang bertentangan dan ingin mengubah kebiasaan dapat digolongkan sebagai sikap radikal juga.<sup>27</sup> Munculnya paham radikalisme bukan secara tiba-tiba melainkan ada faktor pendorong seperti kurangnya pengetahuan agama seseorang, lemahnya ekonomi negara, kurangnya rasa nasionalisme.

Radikalisme menurut Dawisha adalah sikap jiwa yang mengakibatkan pada tindakan untuk melemahkan dan mengubah tatanan politik dan sosial yang ada dengan cara kekerasan untuk mengganti kepada sistem baru sesuai dengan keinginannya, tujuannya untuk melemahkan kekuasaan politik, sosial dan

---

<sup>26</sup> Mukhtar Sarman, *Meretas Radikalisme, Menuju Masyarakat Inklusif*, (Yogyakarta: LkiS, 2018), hlm. 21

<sup>27</sup> Mulyadi, "Peran Pemuda dalam Mencegah Paham Radikalisme". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Tangerang, 2017, hlm. 249

legitimasi negara, serta negara yang berupaya menyesuaikan ataupun mengubah hubungan otoritas yang ada dalam sistem internasional.<sup>28</sup> Radikalisme memiliki dua dimensi yaitu pertama, kekerasan, artinya menggunakan tindakan kekerasan untuk melakukan perubahan pada sistem yang sudah stabil. Kedua, berupaya menggiatkan perubahan di dalam masyarakat secara radikal.<sup>29</sup> Radikalisme memiliki program yang cermat dan mempunyai landasan filsafat untuk membenarkan adanya rasa ketidakpuasan dan memasukkan inovasi-inovasi karena radikalisme memiliki hubungan yang sangat erat dengan revolusi.<sup>30</sup>

Pemikiran atau sikap radikalisme secara sederhana ditandai dengan empat karakteristik, yaitu pertama, sikap tidak toleran dimana tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, kebiasaan yang berbeda dengan orang lain, tertutup dan berusaha membedakan diri. Dan keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan tindakan kekerasan dalam mencapai tujuannya<sup>31</sup>

Radikalisme memang tidak sama dan tidak boleh disamakan dengan terorisme, eratnya hubungan radikalisme dengan terorisme, sesuai dengan ungkapan Brian Michael Jerking yaitu teroris tidak jatuh dari langit, melainkan

---

<sup>28</sup> Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 155

<sup>29</sup> Ali Muhtarom, dkk, *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), hlm.18

<sup>30</sup> I Gusti Made Widya Sena, “Strategi Penanganan Radikalisme Sebagai Modal Kerukunan Beragama Di Indonesia”. Jurnal Brahmana Widya. Jurnal , 2017, h. 4

<sup>31</sup> Dede Rodin, “Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat “Kekerasa” dalam Al-Qur’an”. Jurnal Addin. Vol. 10 No. 1, 2016, hlm. 34

mereka datang dari sebuah keyakinan yang dianggap kuat, mereka itu radikal yang kemudian menjadi teroris.<sup>32</sup>

Tindakan kekerasan juga sangat bertolak belakang dengan ajara agama Islam. Islam sebagai agama yang selalu mengutamakan kedamaian, agama Islam sangat membenci dan melarang adanya tindakan kekerasan atas nama apapun terhadap orang lain tanpa sebab yang dibenarkan. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surah Al- Maidah ayat 32, yakni sebagai berikut:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ - ٣٢

Artinya:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas bumi.<sup>33</sup>

Ayat diatas mengandung larangan untuk melakukan tindakan kekerasan apalagi sampai menghilangkan nyawa orang lain tanpa sebab yang dibenarkan, membunuh hanya boleh dilakukan oleh hukum atas dasar kejahatan besar yang telah seseorang lakukan yang sesuai dengan hukum dan perundang-undangan,

<sup>32</sup> Iman Fauzi Ghifari, "Radikalisme Di Internet". Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 125

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 113

tindakan kekerasan hanya akan menimbulkan perasaan sakit hati, dendam, kemudian terjadilah permusuhan yang tiada henti. Ajaran Islam tidak pernah memandang membunuh sebagai sesuatu yang baik, kecuali dalam konteks menegakkan aturan, tetapi aturan membunuh tidak boleh sembarangan dilakukan dan harus sangat hati-hati.

Kita sebagai manusia harus menjaga ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan di dunia yakni dengan cara saling menghargai, menghormati, mengasihi, mencintai sesama makhluk hidup. Kita dilarang melakukan tindakan dan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Maka dengan penjelasan diatas telah membuktikan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai dan tidak membenarkan tindakan kekerasan untuk memaksakan keinginannya agar tercapai seperti yang dipahami kelompok radikal.

### **C. Teori**

#### **1. Teori Peran (*Role Theory*)**

Robbin menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang<sup>34</sup> dalam kedudukan pada satu dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku. Pencetus teori peran (*role theory*) adalah Robert Linton, seorang antropologi. Bahwa isi teori peran yaitu interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang ditetapkan budaya.

---

<sup>34</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), hlm. 59



Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu begitu juga dengan profesi atau kedudukan yang lain. Biddle dan Thomas menyepadankan peran itu dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara.<sup>35</sup>

Biddle dan Thomas dalam teori peran membagi peristilahan ke dalam empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi peran
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dengan demikian, kaitan teori peran dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti ingin melihat sejauh mana peran dari Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

---

<sup>35</sup> Eddy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Umum, 1994), hlm. 7

## 2. Teori Difusi Inovasi

Teori ini diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 dalam bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovation*. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.<sup>36</sup> Sedangkan inovasi itu sendiri adalah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya.

Teori ini menyakini bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok masyarakat lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut. Ketika sebuah inovasi banyak diadopsi oleh sejumlah orang, hal itu dikatakan *exploded* atau meledak.<sup>37</sup>

Proses penyebaran inovasi terdapat unsur-unsur utama, antara lain: adanya suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran, terjadi dalam waktu tertentu dan ada sasaran atau para anggota suatu sistem sosial. Sedangkan komponen inovasi yang memiliki kedua komponen tersebut memerlukan adopsi yang berupa tindakan (*action*). Untuk inovasi itu sendiri hanya mempunyai komponen ide, penerimaan pada hakikatnya merupakan suatu putusan simbolik.

---

<sup>36</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 284.

<sup>37</sup> Slamet Mulyana, *Teori Difusi Inovasi*, dalam <https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/amp/>. Diakses pada 06 Oktober 2020, Pukul, 20:30

Dilihat dari pandangan masyarakat yang menjadi klien pada penyebarluasan inovasi, ada lima ciri inovasi yang menentukan tingkatan adopsi, yaitu:

- a. Keuntungan-keuntungan relatif (*relative advantages*), yaitu apakah cara-cara atau gagasan baru ini memberikan keuntungan relatif bagi mereka yang kelak meneriannya.
- b. Keserasian (*compatibility*), yaitu apakah inovasi yang hendak didifusikan itu serasi dengan nilai-nilai, sistem kepercayaan, gagasan yang lebih dahulu diperkenalkan sebelumnya, kebutuhan, selera, adat-istiadat dan sebagainya dari masyarakat yang bersangkutan.
- c. Kerumitan (*complexity*), yaitu apakah inovasi tersebut dirasakan rumit. Pada umumnya masyarakat tidak atau kurang berminat pada hal-hal yang rumit, sebab selain sukar untuk dipahami, juga cenderung dirasakan merupakan tambahan beban baru.
- d. Dapat dicobakan (*triability*), yaitu bahwa suatu inovasi akan lebih cepat diterima, bila dapat dicobakan dulu dalam ukuran kecil sebelum orang terlanjur menerimanya secara menyeluruh. Ini adalah cerminan prinsip manusia yang selalu ingin menghindari suatu risiko yang besar dari perbuatannya.
- e. Dapat dilihat (*observability*), jika suatu inovasi dapat disaksikan dengan mata, dapat dilihat secara langsung hasilnya, maka orang akan lebih mudah untuk mempertimbangkan untuk menerimanya,

ketimbang bila inovasi itu berupa sesuatu yang abstrak, yang hanya dapat diwujudkan dalam pikiran atau hanya dapat dibayangkan.<sup>38</sup>

Kelima atribut tersebut diatas, menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan ditengah-tengah suatu masyarakat. Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang memang sudah menanti datangnya inovasi (karena sadar akan kebutuhannya), ada yang melihat dulu sekelilingnya, ada yang baru menerima setelah yakin benar akan keuntungan-keuntungan yang kelak diperoleh dengan penerimaan itu, dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerimanya.

Roger dan Soemaker mengelompokkan pengguna inovasi kedalam lima golongan sebagai berikut:

- a. Inovator, yaitu mereka yang pertama memperkenalkan inovasi. Pada dasarnya mereka menyenangi hal-hal yang baru dan selalu melakukan percobaan-percobaan.
- b. Penerima dini (*early adopter*), yaitu orang-orang yang berpengaruh dan dikelilingi atau berada diantara sekelompok orang yang memperoleh informasi dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan sekitarnya.
- c. Mayoritas dini (*early majority*), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dulu dari rata-rata kebanyakan orang lainnya.

---

<sup>38</sup> Rochayat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 162

- d. Mayoritas belakangan (*late majority*), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang disekelilingnya sudah terima.
- e. Laggard, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.<sup>39</sup>

Pada saat penerimaan suatu inovasi, biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan atau yang sering disebut tahap putusan inovasi (adopsi inovasi), yaitu:

- a. Tahap Pengetahuan, tahap dimana seseorang sadar, tahu bahwa ada suatu inovasi.
- b. Tahap Persuasi, tahap dimana seseorang sedang mempertimbangkan, atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut, apakah ia menyukainya atau tidak.
- c. Tahap Putusan, tahap dimana seseorang membuat putusan apakah menerima atau menolak suatu inovasi.
- d. Tahap Implementasi, tahap dimana seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya mengenai suatu inovasi.
- e. Tahap Pemastian, tahap dimana seseorang memastikan atau menginformasikan putusan yang telah diambilnya tersebut.<sup>40</sup>

Seperti yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara difusi inovasi yang dilakukan adalah dengan adanya sosialisasi yang dilakukan dengan media sosial yang ada untuk menangkal paham radikalisme di dunia maya. Dalam

---

<sup>39</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), hlm. 526

<sup>40</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 113

pelaksanaan sosialisasi ini, Duta Damai Sumatera Utara sangat berperan penting dalam proses mensosialisasikan penangkalan paham radikalisme di dunia maya.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan juga berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, dalam penelitian terdahulu, peneliti mengambil tiga penelitian yang berkaitan dengan pembahasan tentang menangkal radikalisme, penelitian yang dianggap relevan antara lain, sebagai berikut:

1. Anggi Dwi Larasati, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Penelitian skripsi ini berjudul *Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung* tahun 2018,<sup>41</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peranan lembaga kemahasiswaan dalam menangkal radikalisme di Universitas Lampung, lembaga kemahasiswaan telah menjalankan perannya sebagai penampung aspirasi dan menyalurkan mahasiswa, seperti melakukan kegiatan positif untuk menolak segala bentuk kegiatan yang bersifat radikal dan bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Persamaan penelitian milik Anggi Dwi Larasati dengan penelitian yang akan

---

<sup>41</sup> Anggi Dwi Larasati, Skripsi: "*Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung*", (Lampung: Universitas Lampung, 2018)

diteliti ini adalah sama-sama membahas mengenai menangkal paham radikalisme, namun peneliti menangkal radikalisme di dunia maya, sementara penelitian milik Anggi di Universitas Lampung dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sementara peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Layla Rizky, jurusan ilmu politik. Penelitian skripsi ini berjudul *Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Menanggulangi Radikalisme di Indonesia* tahun 2018, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terkhususnya dalam program deradikalisasi dengan dilihat dari persepektif wawasan kebangsaan.<sup>42</sup>

Persamaan penelitian milik Layla Rizky dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah sama-sama membahas mengenai radikalisme, namun penelitian Layla mengkhususkan kepada program deradikalisasi dari persepektif wawasan kebangsaan. Namun peneliti akan meneliti menangkal radikalisme di dunia maya melalui konsep strategi yang digunakan Duta Damai Sumatera Utara.

3. Imam Solichun, jurusan studi islam dan kependudukan. Penelitian tesis ini berjudul *Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (studi pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)* tahun 2018,

---

<sup>42</sup> Layla Rizky, Skripsi: "*Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Menanggulangi Radikalisme di Indonesia*", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018)

dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.<sup>43</sup>

Penelitian ini menjelaskan bahwa radikalisme di Kota Surabaya cukup berkembang melalui proses pengkaderan, GP Ansor Kota Surabaya berkomitmen menolak dan menangkal radikalisme dengan berbagai program dengan berkerja sama dengan berbagai pihak. Persamaan penelitian milik Imam Solichun dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah sama-sama membahas mengenai mencegah paham radikalisme, dan sama-sama melakukan penelitian pada suatu lembaga namun penelitian milik Imam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dan Imam melakukan penelitian pada salah satu organisasi pemuda di Surabaya tetapi peneliti di organisasi di Medan dengan kasus yang ada didunia maya.

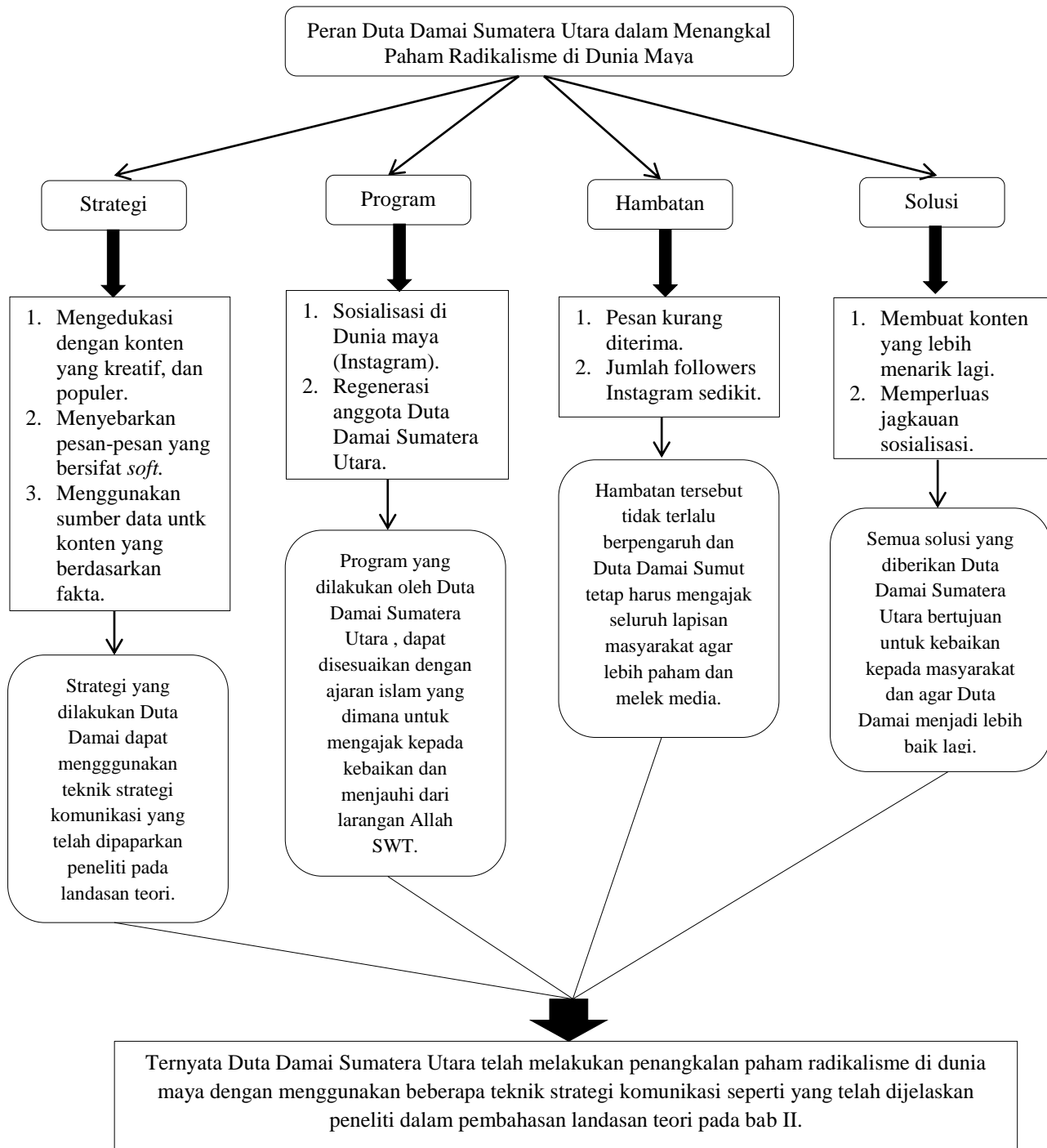
#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran dalam hal ini merupakan rangkaian pemikiran yang menjadi alur dalam penulisan pembahasan penelitian tentang Peran Duta Damai Suamtera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya. Untuk mengetahui kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Imam Solichun, Tesis: *"Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme"*, (Studi Kasus GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021), (Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018)





Gambar 1. Kerangka berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif yang berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, data yang mengandung makna, makna maksudnya adalah data yang sebenarnya (fakta).<sup>44</sup>

Penelitian kualitatif ini menjelaskan tentang bagaimana peran dan upaya serta strategi yang digunakan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkul paham radikalisme di dunia maya, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung ke tempat penelitian. Kemudian menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi dan data yang ditemukan saat meneliti.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan lokasi penelitian di Kantor Duta Damai Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 361 B, Gedung Belakang Lt. 3, Medan, Sumatera Utara. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2020.

##### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan luas dan kompetensi mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

harus memilih informan penelitian sebagai subjek penelitian.<sup>45</sup>

No.	Nama Informan	Pekerjaan	Usia
1.	Fajar Dalimunthe	Koordinator Duta Damai Sumatera Utara	25
2.	Ahmad Hakiki	Redaktur Desain Komunikasi Visual	30
3.	Alda Muhsi	Redaktur Penulisan	29
4.	Muhammad Fadhly Bin Ismail	Redaktur IT	25

Penjelasan pemilihan informan:

1. Fajar Dalimunthe, yang memiliki jabatan sebagai koordinator Duta Damai Sumatera Utara, yang mengkoordinir divisi-divisi dan memimpin organisasi Duta Damai pada Provinsi Sumatera Utara.
2. Ahmad Hakiki, adalah redaktur desain komunikasi visual, penanggung jawab dalam bidang desain grafis serta membuat berbagai macam ilustrasi pada postingan di dunia maya, baik itu foto maupun video dan konten-konten lainnya.
3. Alda Muhsi, adalah redaktur Penulisan penanggung jawab bidang penulisan di Duta Damai Sumatera Utara, dengan tugas menyediakan konten tulisan, membuat narasi-narasi perdamaian serta membuat caption untuk akun sosial media Duta Damai Sumatera Utara.

---

<sup>45</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 75

4. Muhammad Fadhly Bin Ismail, adalah, redaktur bidang Ilmu Teknologi, penanggung jawab bidang IT Duta Damai Sumatera Utara dengan berbagai tugas dalam pengelolaan yang berhubungan dengan web site, sosial media, video, desain, dan analisis sosial media.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah faktor yang sangat penting karena sumber data menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung menggunakan instrumen yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>46</sup>

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian, wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai, dimana peneliti bertanya langsung tentang sesuatu objek

---

<sup>46</sup> Soepomo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Purhantara, 2010), hlm. 17

yang diteliti dan telah dirancang.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*indeph interview*) kepada informan penelitian yang terkait dengan permasalahan.

2. Daftar pertanyaan wawancara, pulpen, buku catatan, alat perekam atau dokumentasi (*handphone*).<sup>48</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta memberikan pendapat dari data yang diperoleh dari informan, data diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara, peneliti mengadopsi teknik analisa data kualitatif yang disarankan oleh Milles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

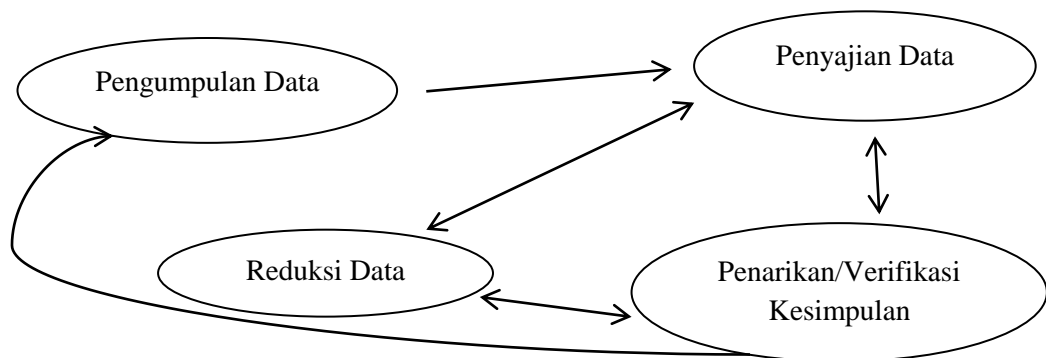
1. Reduksi data, yakni peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, mengorganisasikan data dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
2. Data *display*, merupakan penyajian data yang berupa sekumpulan infomasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan pengambillan tindakan.
3. Kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahap akhir proses pengumpulan data, yakni penarikan kesimpulan dan pengambilan data, serta verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang penelitian atau

---

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

mengecek dengan data yang lain.<sup>49</sup> Untuk lebih jelas terkait dengan proses analisa data menurut Milles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Proses analisa data menurut Milles dan Huberman

### G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan data keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran apakah penelitian sudah menggunakan penelitian ilmiah, serta menguji data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan hasil wawancara yang telah diketik kepada informan penelitian dengan tujuan mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari informan penelitian.

---

<sup>49</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hlm. 408-409

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya**

Strategi komunikasi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di Instagram yaitu, sebagai berikut:

###### **a. Mengedukasi dengan konten yang kreatif, dan populer**

Salah satu strategi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya yaitu mengedukasi dengan konten yang kreatif dan populer. Strategi ini merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

Hasil wawancara peneliti dengan Kordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu bapak Fajar A. M Dalimunthe, beliau mengatakan salah satu strategi komunikasi yang dilakukan Duta damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di nstagram, yaitu:

“Duta Damai Sumatera Utara memiliki tiga divisi yang mempunyai tugas masing-masing untuk menangkal paham radikal di Instagram, yaitu membuat konten yang menarik, informatif dan kreatif yang dibarengi dengan sesuatu yang sedang kekinian agar pesan yang ingin dibagikan tersampaikan sesuai tujuan dan membuat pembaca tertarik, teredukasi, dan nyaman dengan konten yang disajikan Duta Damai Sumatera Utara.”<sup>50</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Bapak Alda Muhsi sebagai Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara, beliau mengatakan:

“Duta Damai mempunyai tugas membanjiri dan menerbitkan kontrapropaganda, dengan edukasi melalui kontengrafis yang kreatif juga menarik pastinya dengan isi mengajak perdamaian di dunia maya, agar isu-isu radikal yang mengotori dunia maya dapat dikurangi atau bahkan tidak memiliki tempat lagi di dunia maya.”<sup>51</sup>

Pemaparan senada juga dikatakan oleh pernyataan Bapak Ahmad Hakiki sebagai Redaktur Desain Komunikasi Visual, yang mendesain berbagai konten yang dibagikan oleh akun sosial media Duta Damai Sumatera Utara, beliau menjelaskan bahwa mengikuti trend itu perlu, karena disitulah Duta Damai bisa masuk kedunia maya dan menjadi akrab dengan pengguna sosial media yang selalu mengikuti trend yang sedang populer. Kemudian beliau juga menyebutkan beberapa konten yang telah mereka buat, beliau mengatakan:

---

<sup>50</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>51</sup> Alda Muhsi, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 12:10 WIB



“Kami bekerja sama membuat postingan di dunia maya, seperti misalnya memberikan info-info, berita *straight news* maupun *feature*, tips, trik, dengan desain komunikasi visual ataupun video kemudian dibarengi apa yang sedang populer dengan tetap berisikan edukasi yang berguna, seperti sekarang lagi trend podcast, lantas kami pun juga ikut membuat konten podcast, ya pokoknya harus tetap mengikuti trend biar gak ketinggalan, dan juga agar pengguna Instagram yang melihat merasa tertatik dan nyaman dengan konten Duta Damai Sumut, kemudian diselipkan pesan-pesan untuk menangkal paham radikalisme, lalu kadang juga ada *giveaway*, QnA, dan dialog interaktif agar melibatkan masyarakat net secara langsung, seperti membuat quotes yang diambil dari ucapan-ucapan orag terkenal kemudian didesain secantik mungkin agar menarik pembaca, kemudian bisa juga dari mengangkat kejadian yang pernah terjadi, kenapa itu bisa terjadi, siapa pelakunya, kemudian terselip ajakan yang mendamaikan agar pengguna sosial media juga tereduksi dari apa yang telah disampaikan duta damai melalui kontennya.”<sup>52</sup>

b. Menyebarakan pesan-pesan yang bersifat *soft*

Membagikan atau menyebarakan pesan dengan menggunakan kata-kata yang bersifat *soft* yaitu menyejukkan agar konten mudah diterima oleh sasaran komunikasi yaitu mayoritas pengguna sosial media yang banyak diisi oleh generasi muda atau yang sekarang disebut milenial dimana mereka banyak menghabiskan keseharian waktunya di dunia maya.

---

<sup>52</sup> Ahmad Hakiki, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 23 November 2020, Pukul 18:12 WIB

Hasil wawancara peneliti dengan Kordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu bapak Fajar A. M Dalimunthe, beliau mengatakan strategi komunikasi lainnya yang dilakukan adalah dengan menyebarkan pesan-pesan yang bersifat *soft* yaitu bersifat lembut maksudnya adalah pesan-pesan yang menyejukkan berisi ajakan perdamaian dengan menggunakan bahasa milenial. Beliau mengatakan:

“Dalam proses sosialisasi penangkalan paham radikalisme di dunia maya, kami mengkampanyekan pesan yang membungkusnya dengan *soft* maksudnya disini tidak se vulgar BNPT jadi maksudnya itu kami menyebarkan konten grafis yang kreatif dengan menggunakan bahasa mellenial juga agar kami mudah diterima oleh pengguna dunia maya dimana banyak generasi muda disana, dengan cara menyelipkan pesan-pesan perdamaian yang mengimbangi isu yang sedang berkembang, karna tujuannya agar mudah diterima oleh pengguna sosial media yang mayoritasnya anak muda dan yang kita ketahui sekarang banyak kaum milenial yang mudah terpapar paham radikalisme. Karena keadaan tersebutlah Duta Damai dibentuk oleh BNPT dikarenakan banyak kasus bermunculan dimana generasi muda pengguna media sosial yang mudah terpapar paham radikalisme. Jadi harus ada juga sesuatu seperti Duta Damai ini yang mengimbangi isu tersebut, disitulah kami berperan, karena yang mudah terpapar adalah generasi muda, maka yang harus mencegah dan melawannya adalah generasi muda juga.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:28 WIB

Senada dengan apa yang disampaikan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe dalam wawancara diatas, Redaktur IT Muhammad Fadhly Bin Ismail juga mengatakan bahwa:

“Memberikan informasi yang menyejukan adalah tugas kami seperti memberikan narasi-narasi positif yang menggunakan bahasa anak milenial juga karena sasarannya juga sosial media dimana penggunanya mayoritas anak mellenial jugakan. Jadi kami lebih mudah diterima karena yang penting kenyamanan pengguna sosial media dulu. Duta Damai juga menyebarkan pesan-pesan perdamaian khususnya tentang Indonesia Negara kita ini, mencegah lebih baik dari pada mengobati seperti itulah bagaimana Duta Damai Sumut itu bekerja, dengan harapan agar Duta Damai bisa menjadi referensi generasi muda untuk berkarya, penerapannya yaitu menggunakan media digital yang berkembang.”<sup>54</sup>

c. Menggunakan sumber data untuk konten yang berdasarkan fakta

Strategi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dengan menggunakan sumber data untuk konten yang berdasarkan fakta, sama halnya dengan teknik strategi komunikasi yang sudah dibahas pada landasan teori yaitu informatif, adalah dimana suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.

---

<sup>54</sup> Muhammad Fadhly Bin Ismail, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 22 November 2020, Pukul 16:27 WIB

Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu bapak Fajar A. M Dalimunthe, beliau mengatakan:

“Dalam pembuatan konten yang dibagikan Duta Damai, kami menggunakan sumber data yang berdasarkan fakta, seperti foto yang *real*, ketika kita mengambil foto yang difoto secara langsung dan yang diambil dari google atau sebagainya, maka ketertarikan orang akan berbeda, jadi foto sebisa mungkin harus *real picture*, karena untuk menarik pengguna atau pembaca tadi. Dalam pembuatan narasi-narasi juga sama seperti membuat kontranarasinya lalu disampaikan ke bidang desain komunikasi visual bagaimana bidang dkv membuat satu *product* pesan baik itu melalui meme, desain grafis, info grafis yang sifatnya klarifikasi berdasarkan dari sumber-sumber dan media yang terpercaya agar informasi yang disampaikan pun sesuai dengan kebenarannya”<sup>55</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe dalam wawancara diatas, Redaktur IT Muhammad Fadhly Bin Ismail juga mengatakan bahwa:

---

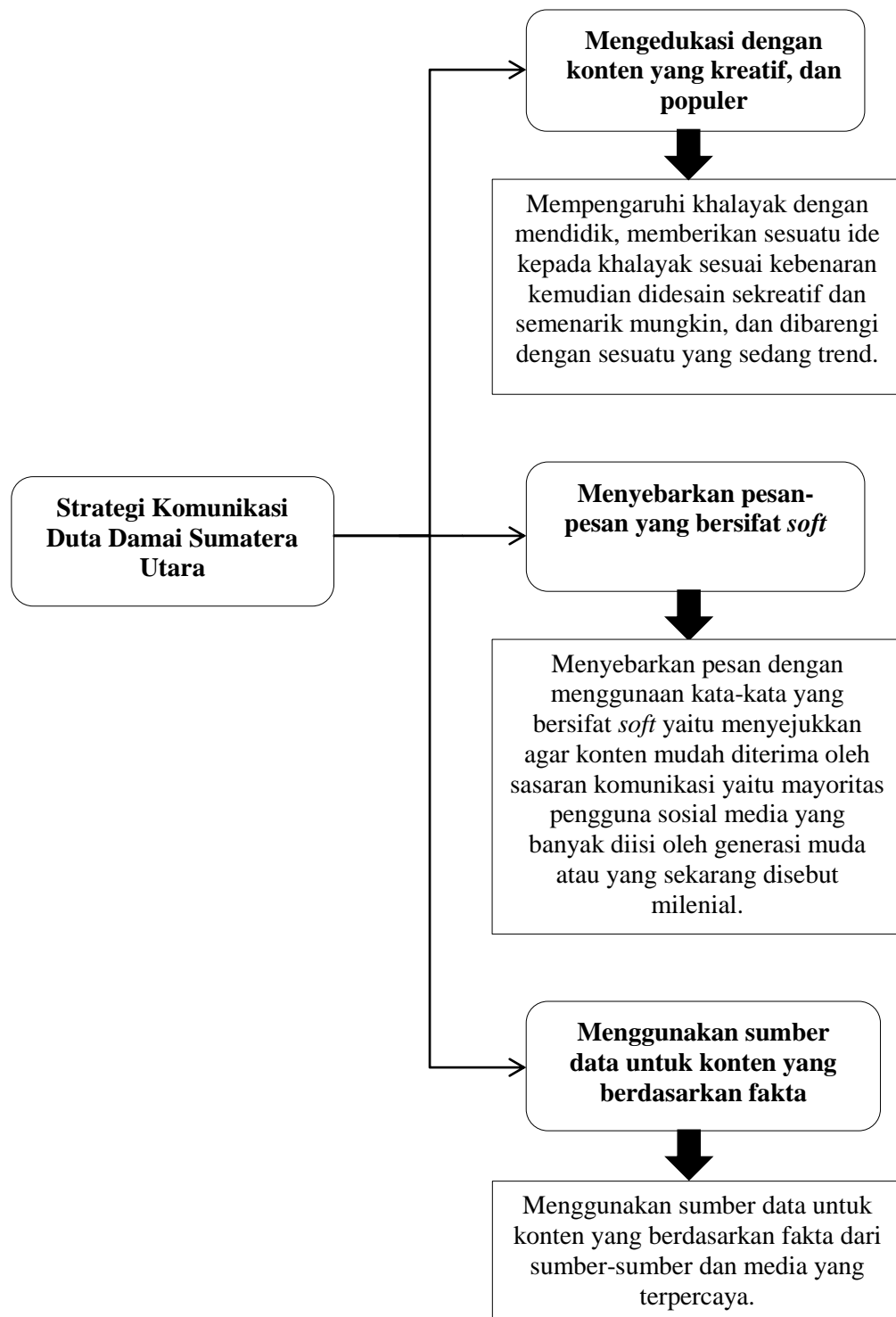
<sup>55</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

“Memberikan informasi yang akurat, dalam pembuatan konten kami harus mencari tahu terlebih dahulu keakuratan sumber tersebut, disinilah tugas dari bidang IT, melihat berbagai informasi yang berasal dari sumber dan media-media terpercaya dan hasilnya pun akan sesuai dengan fakta dan kejadian sesungguhnya.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Fadhly Bin Ismail, *Strategi Komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 22 November 2020, Pukul 16:27 WIB

Gambar 3. Strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara



## **2. Program Kerja**

Program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh satu dan beberapa instansi maupun organisasi, hal ini dilakukan dalam rangka guna mencapai sasaran tertentu. Duta Damai Sumatera Utara sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai sebuah organisasi yang melaksanakan tugas pencegahan paham radikalisme di dunia maya dituntut untuk menghasilkan produk-produk yang menarik dan kreatif. Dalam melaksanakan sebuah tujuan, perencanaan kinerja sangat dibutuhkan.

Sebagai sebuah organisasi yang terbilang cukup baru di wilayah Sumatera Utara, Duta Damai Sumatera Utara tentu bekerja sangat keras agar organisasi yang mereka bangun dapat diterima dan menjadi besar seperti saat ini. Dalam memperkenalkan dan menjelaskan kepada masyarakat tentang organisasi tersebut, komunikasi menjadi bagian yang sangat penting. Karena dengan berkomunikasi informasi yang kita sampaikan akan mudah diterima masyarakat.

Penyampaian pesan atau informasi mengenai Duta Damai Sumatera Utara bukan hanya disampaikan begitu saja agar diterima masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan harus juga dibangun dengan strategi komunikasi sehingga dapat mempengaruhi audiens. Dengan adanya strategi komunikasi tadi maka akan semakin memudahkan Duta Damai Sumatera Utara dalam mengajak masyarakat khususnya pengguna dunia maya ikut berpartisipasi dan ikut menjadi bagian dari organisasi itu.

Dilihat dari pencapaian yang telah diraih oleh Duta Damai Sumatera Utara, strategi komunikasi yang mereka lakukan tentu sudah terorganisir dengan baik. Sehingga dapat diketahui apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya. Duta Damai Sumatera Utara memiliki program menangkal paham radikalisme di Instagram yaitu dengan cara mengkampanyekan pesan perdamaian melalui konten-konten yang kreatif dan menarik. Mereka mensosialisasikan berbagai pesan perdamaian untuk mengimbangi isu-isu radikalisme yang beredar di dunia maya khususnya di Instagram, sehingga ada konten pembandingan yang mengimbangi isu tersebut maka isu tersebut diharapkan akan berkurang.

a. Sosialisasi di dunia maya (Instagram)

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fajar A. M Dalimunthe sebagai koordinator dari Duta Damai Sumatera Utara menjelaskan bahwa program atau kegiatan yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme adalah mensosialisasikan atau mengkampanyekan pesan-pesan perdamaian.

“Sosialisasi merupakan kegiatan utama yang terpenting dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, dengan mengkampanyekan pesan perdamaian melalui konten atau postingan yang sudah didesain sedemikian rupa dan telah direncanakan lalu dibuat oleh ketiga divisi yang dimiliki Duta damai Sumatera Utara. Agar menarik pengguna instagram yang mayoritas adalah generasi muda yang mudah terpapar paham radikalisme,



karna kasus tersebutlah Duta Damai diperlukan untuk mengimbangi isu-isu radial yang tersebar di dunia maya, Duta Damai mencegahnya dengan mengkampanyekan berbagai informasi yang menarik yang berisi perdamaian bersifat lebih *soft*. Kemudian konten tersebut dibagikan di akun Instagram Duta Damai Sumatera Utara.”<sup>57</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh Redaktur Penulisan yaitu Bapak Alda Muhsi.

“Sosialisasi melalui konten yang disampaikan di Instagram, dengan cara kreatif yang ditargetkan untuk anak muda atau mahasiswa.”<sup>58</sup>

Senada dengan pernyataan Redaktur Penulisan yaitu Bapak Alda Muhsi, Redaktur IT yaitu Bapak Muhammad Fadhly Bin Ismail juga menambahkan, yaitu:

“Program Duta Damai yaitu menyebarkan pesan-pesan dan memberikan informasi yang menyejukan, dan akurat, tugas kami memberikan narasi2 positif kepada khalayak di dunia maya”.<sup>59</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh penjelasan Bapak Ahmad Hakiki sebagai Redaktur Desain Komunikasi Visual di Duta Damai Sumatera Utara.

---

<sup>57</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>58</sup> Alda Muhsi, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>59</sup> Muhammad Fadhly Bin Ismail, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 22 November 2020, Pukul 16:27 WIB

”Setiap divisi mempunyai program masing-masing, divisi DKV mempunyai tugas untuk mendesain konten yang akan disosialisasikan di dunia maya yaitu Instagram, kami mendesain konten tersebut sekreatif dan semenarik mungkin untuk dilihat oleh pengunjung media sosial, seperti membuat postingan yang berisi edukasi, quote, video, foto, infografis yang dibuat semenarik mungkin dan sekreatif mungkin. Kemudian dibarengi dengan caption yang dibuat oleh divisi penulisan lalu dikampanyekan atau disosialisasikan melalui postingan di Instagram.”<sup>60</sup>

b. Regenerasi anggota Duta Damai Sumatera Utara

Regenerasi merupakan kegiatan pembaharuan anggota, yaitu penambahan dan perombakan anggota organisasi yang dilakukan melalui tahapan peneyeleksian dengan menggunakan syarat dan ketentuan yang sudah diatur dan ditetapkan.

Hasil wawancara peneliti dengan Redaktur IT Duta Damai Sumatera Utara, yaitu Bapak Muhammad Fadhly Bin Ismail, beliau mengatakan bahwa program Duta Damai Sumatera Utara selain sosialisasi ada juga regenerasi anggota, yaitu penerimaan anggota baru dengan cara menyeleksi dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>60</sup>Ahmad Hakiki, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 23 November 2020, Pukul 18:12 WIB

“Setiap 2 tahun sekali Duta Damai Sumatera Utara membuat regenerasi Duta Damai, melalui seleksi anggota baru yang diadakan setiap 2 tahun sekali, agar memunculkan kretafitas-kretafitas konten terbaru, fresh, dan terkini.”<sup>61</sup>

Senada dengan yang disampaikan Redaktur IT diatas, Koordinator Duta Damai Sumatera Utara, yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe juga menambahkan tujuan program tersebut.

“Program regenerasi tersebut bertujuan untuk membaharui Duta Damai agar lebih fresh lagi sehingga menimbulkan ide-ide baru dan agar Duta Damai tidak ketinggalan dengan apa sedang trend”.<sup>62</sup>

Redaktur Desain Komunikasi Visual, yaitu Bapak Ahmad Hakiki juga menambahkan bahwa :

“Perekrutan anggota yang dilakukan setiap 2 tahun sekali disetiap provinsi dengan cara penyeleksian sangatlah berguna karena dengan adanya kegiatan tersebut banyak menguntungkan Duta Damai karena pastinya akan banyak menguntungkan Duta Damai, seperti menimbulkan ide-ide yang lebih terkini lagi, dan dengan begitu juga Duta Damai akan mudah dikenali oleh masyarakat”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Muhammad Fadhly Bin Ismail, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 22 November 2020, Pukul 16:27 WIB

<sup>62</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>63</sup> Ahmad Hakiki, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 23 November 2020, Pukul 18:12 WIB

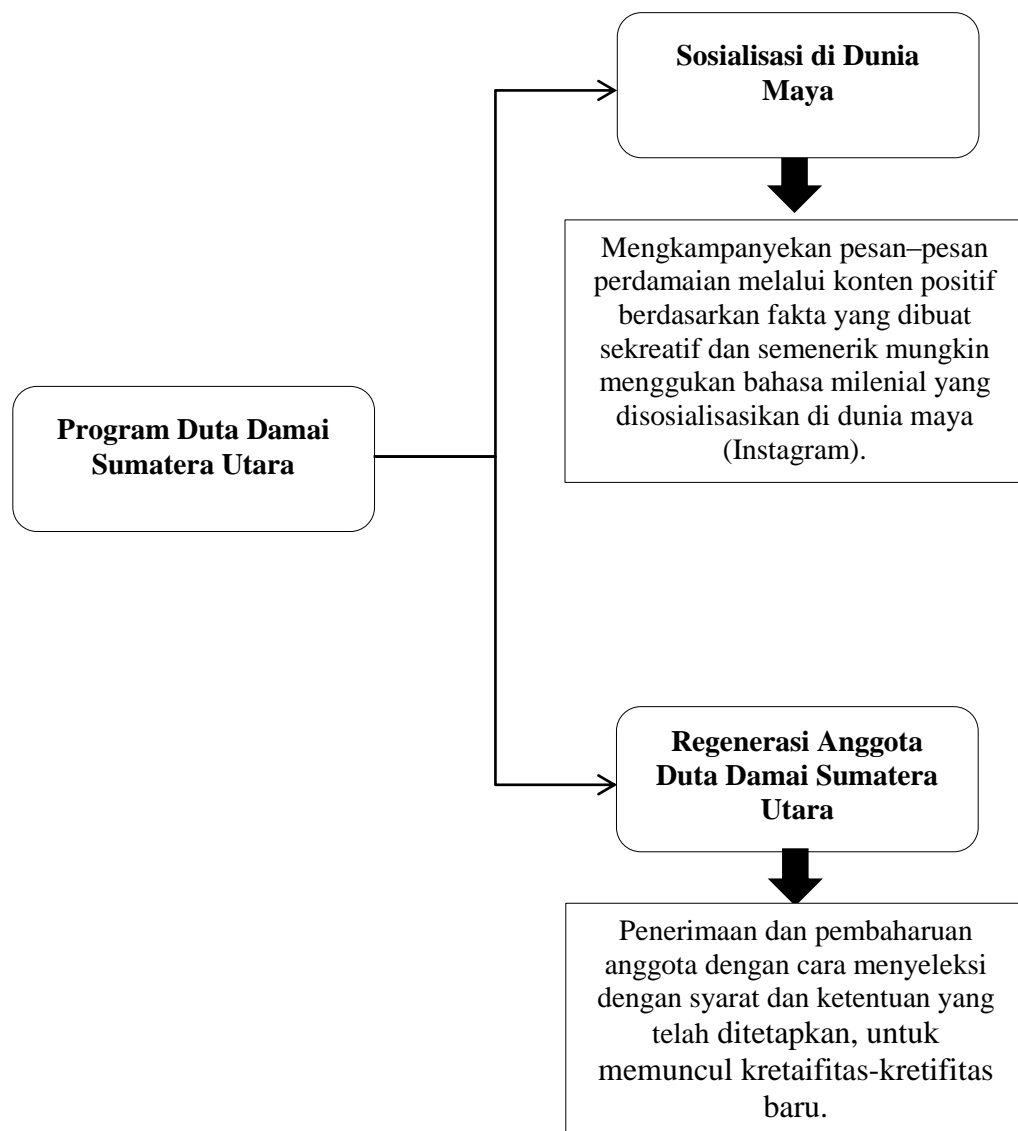
Senada dengan apa yang disampaikan Redaktur Desain Komunikasi Visual, yaitu Bapak Ahmad Hakiki diatas, Redaktur Penulisan yaitu Bapak Alda Muhsi, juga mengatakan:

“Regenerasi Duta Damai merupakan keggiatan yang dilakukan setiap 2 tahun sekali guna memperbaharui Duta Damai agar menciptakan produk-produk yang lebih menarik dan kreatif lagi sehingga akan lebih diterima di masyarakat dan Duta Damai tidak hilang begitu saja namun tetap bisa bertahan sesuai dengan perkembangan zamannya”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Alda Muhsi, *Program Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

Gambar 4. Program kerja Duta Damai Sumatera Utara



### 3. Hambatan yang dihadapi

Mensosialisasikan informasi pasti akan menemukan hambatan, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Duta Damai Sumatera Utara, diantaranya, sebagai berikut:

#### a. Pesan kurang diterima

Pesan yang kurang diterima itu dikarenakan isi pesan yang tidak menarik, seperti isu yang dibawa Duta Damai Sumatera Utara yang bertugas pencegahan paham radikalisme di dunia maya, dimana radikalisme itu merupakan isu yang kurang diminati. Karena generasi muda lebih menyukai suatu hal yang bersifat hiburan saja, sehingga banyak generasi muda yang tidak mengetahui isu tersebut karena bersikap cuek dan merasa isu tersebut tidak penting, padahal banyak generasi muda yang terpapar paham radikalisme di dunia maya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Redaktur IT yaitu Bapak Muhammad Fadhly Bin Ismail, beliau mengatakan:

“Hambatan itu tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu berpengaruh, namun pasti ada. Tapi tidak banyak, karena di dunia maya.”

Seperti yang disampaikan oleh Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe dalam wawancara bahwa hambatan yang dialami itu karena pesan yang dibagikan kadang kurang diterima oleh pengguna media sosial.

“Kalau membahas hambatan ya pasti ada, yang namanya mengkampanyekan mensosialisasikan isu paham radikalisme di media sosial

yang pertama itu isu radikal gak menarik menyebabkan kurang diterimanya pesan yang disampaikan. Banyak generasi muda yang tidak ingin tahu, seperti bersikap cuek seolah-olah itu tidak penting dan tidak membahayakan. Seperti yang kita ketahui dimana yang lebih diminati sekarang ya pasti sesuatu yang lebih menghiburkan, pasti banyak peminatnya. Kalau soal radikal banyak yang tidak ingin tahu karena tidak menarik tadi.”<sup>65</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe dalam wawancara diatas, Redaktur Desain Komunikasi Visual Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Ahmad Hakiki, juga menambahkan, beliau mengatakan:

“Belum semua kaum muda di Indonesia itu melek tentang isu ini, tidak banyak yang ingin mengetahui tentang isu radikal ini, sehingga pesan pun kurang diterima, padahal generasi muda lah yang mudah terpapar paham radikal yang sekarang banyak tersebar di dunia maya.”<sup>66</sup>

b. Jumlah Followers Instagram sedikit

Pengikut akun sosial Instagram yang masih sedikit menjadi salah satu hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam penyebar luasan pesan, sehingga konten yang dibagikan pun tidak cukup tersebar.

---

<sup>65</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>66</sup> Ahmad Hakiki, *Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 23 November 2020, Pukul 18:12 WIB

Dan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Duta Damai, terkhusus warga net masih banyak yang belum mengetahui Duta Damai Dunia Maya itu.

Hasil wawancara dengan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe.

“Kurang luasnya jangkauan sosialisasi di Instagram sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui apa itu Duta Damai, sehingga penyebaran pesan-pesan perdamaian masih belum meluas. Yang mengakibatkan terhambatnya proses sosialisasi di dunia maya karena cakupan penyebaran tersebut belum bisa banyak.”<sup>67</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe dalam wawancara diatas, Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Alda Muhsi juga menambahkan:

“Hambatan tidak terlalu terasa, karna di Instagram kita tidak bisa berharap respon yang lebih, paling followers sedikit, yang menyebabkan jangkauan berbagi yang belum terlalu luas. Sehingga banyak orang yang belum mengetahui apa itu Duta Damai mengapa dia dibentuk apa tugasnya kan banyak yang tidak mengetahui itu.”<sup>68</sup>

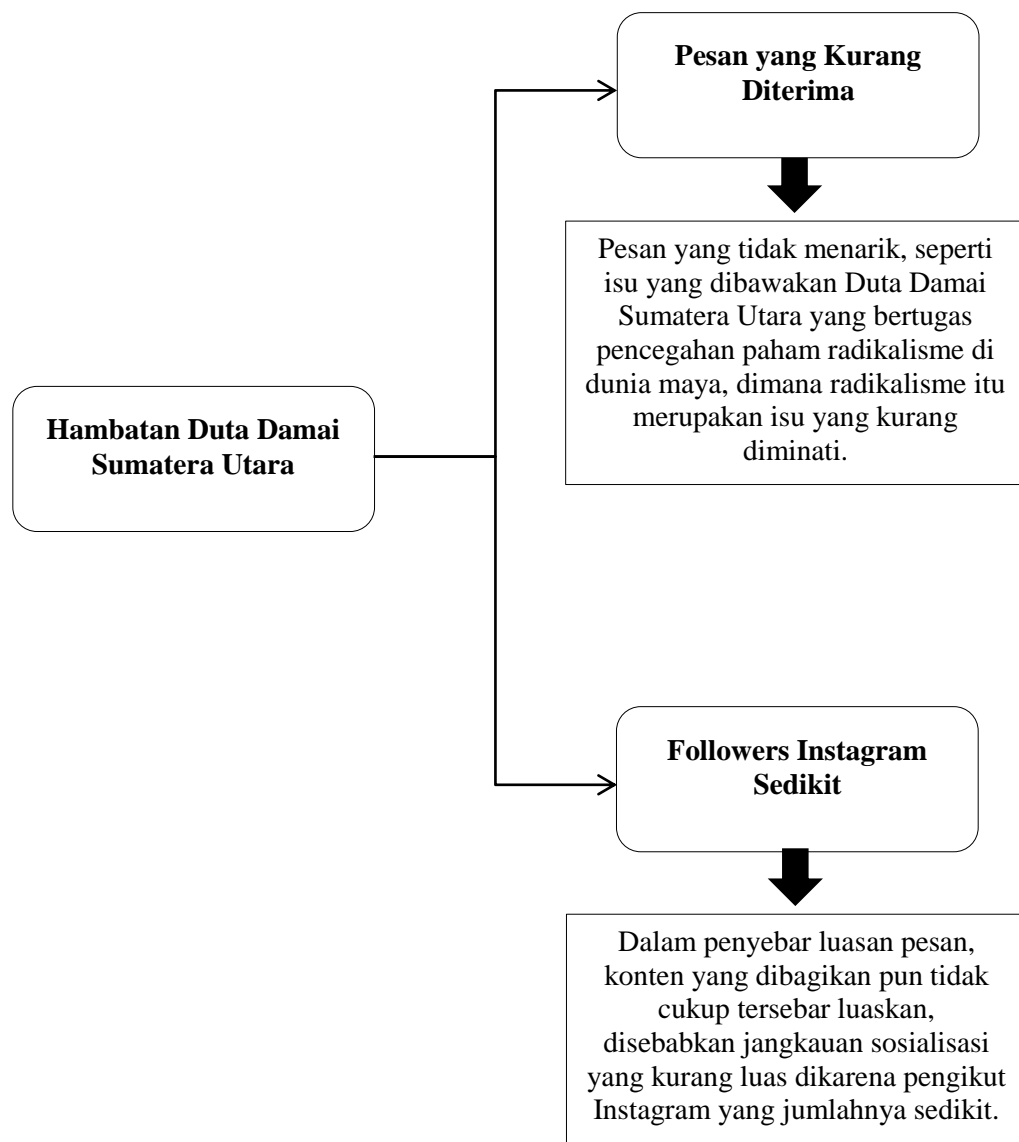
---

<sup>67</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

<sup>68</sup> Alda Muhsi, *Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB



Gambar 5. Hambatan Duta Damai Sumatera Utara



#### 4. Solusi dari hambatan yang dihadapi

Solusi merupakan suatu hal yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Setiap hambatan yang menghalangi untuk pencapaian tujuan, pasti ada solusi yang bisa dilakukan, dari hambatan yang dibahas sebelumnya, pasti ada solusi untuk menuntaskan hambatan tersebut, maka upaya yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara adalah, sebagai berikut:

##### a. Membuat konten yang lebih menarik lagi

Pembuatan konten yang menarik merupakan salah satu upaya Duta Damai Sumatera Utara agar konten mereka diminati oleh pengguna media sosial, maka hal tersebut menjadi salah satu solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara.

Hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Daimunthe. Beliau mengatakan:

“Mengeluarkan konten-konten lebih kreatif lagi yang kami bungkus semenarik mungkin, dengan dibarengi isu yang sedang populer, sehingga menarik minat pengguna sosial media untuk melihat dan membacanya. Karena pastinya pengguna sosial media kan menyukai hal-hal yang kekinian jadi kami harus mengikuti itu juga.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Fajar A. M Dalimunthe, *Solusi dari Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

Redaktur IT Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Muhammad Fadhly Bin Ismail, juga menambahkan, beliau mengatakan:

“Solusinya, dengan terus berevaluasi agar Duta Damai Sumatera Utara tetap semakin baik dan kreatif agar konten yang dihasilkan tetap menarik.”<sup>70</sup>

b. Memperluas jangkauan sosialisasi

Solusi dari pengikut akun Instagram yang sedikit adalah dengan memperluas jangkauan sosialisasi baik itu secara *offline* dan *online* agar semakin banyak masyarakat mengetahui Duta Damai Sumatera Utara itu.

Hasil wawancara peneliti dengan Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Alda Muhsi. Beliau mengatakan:

“Solusi dari jangkauan pengikut Instagram yang kurang luas tersebut adalah dengan mengajak berbagai elemen untuk bekerjasama dalam menangkalkan paham radikalisme di dunia maya agar jangkauan yang belum luas tadi jadi meluas.”<sup>71</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Alda Muhsi dari hasil wawancara diatas. Redaktur Desain Komunikasi Visual Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Ahmad Hakiki, juga menambahkan:

---

<sup>70</sup> Muhammad Fadhly Bin Ismail, *Solusi dari Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

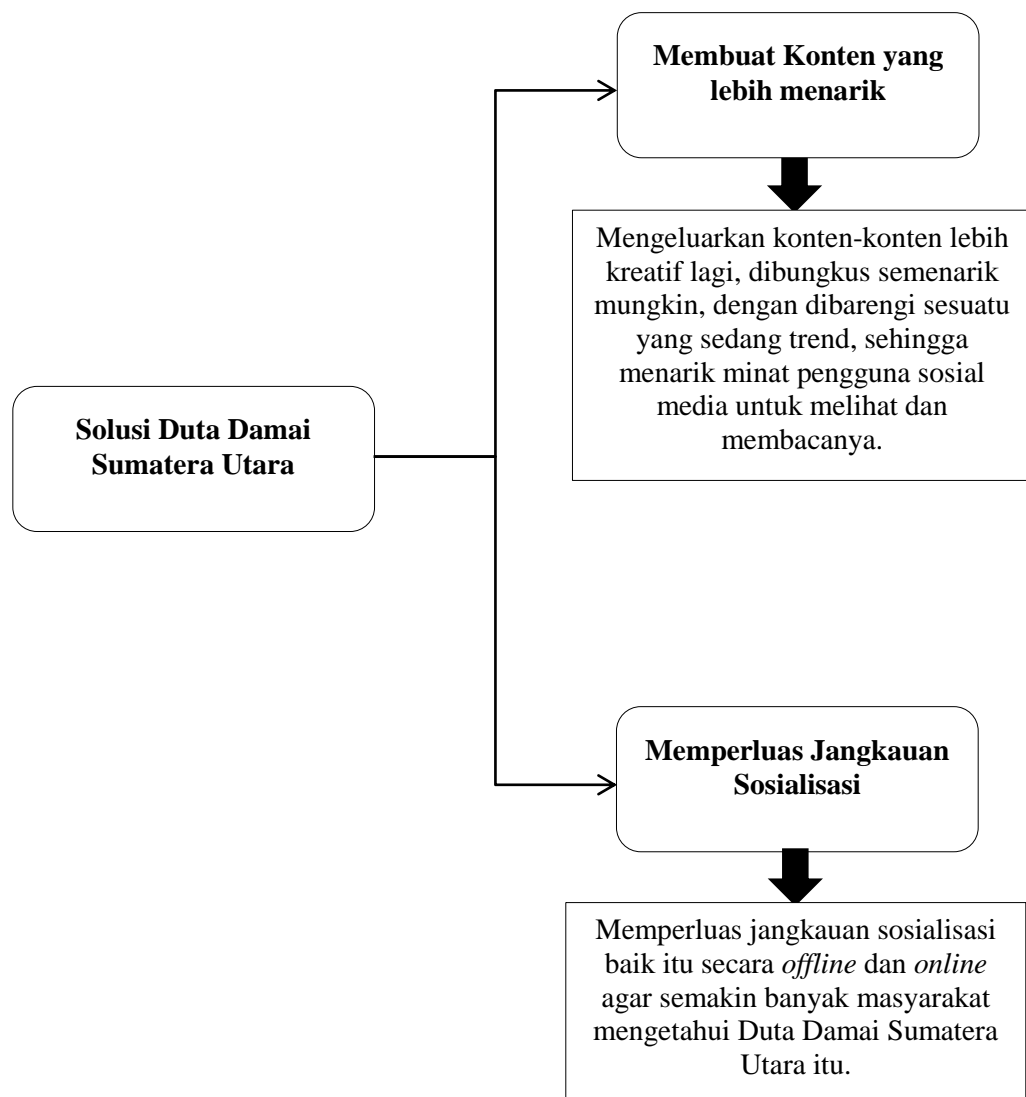
<sup>71</sup> Alda Muhsi, *Solusi dari Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

“Solusinya, melakukan yang terbaik, melakukan perekrutan anggota baru, sosialisasi secara langsung seperti promosi ke masyarakat agar melihat konten yang sudah dibuat Duta Damai Sumatera Utara dan memperkenalkan ini loh Duta Damai itu.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ahmad Hakiki, *Solusi dari Hambatan yang Dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya*, Wawancara Pribadi, 20 November 2020, Pukul 11:27 WIB

Gambar 6. Solusi dalam mengatasi hambatan Duta Damai Sumatera Utara



## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Analisis Strategi komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe, Redaktur Penulisan yaitu Bapak Alda Muhsi, Redaktur Desain Komunikasi Visual yaitu Bapak Ahmad Hakiki, dan Redaktur IT yaitu Bapak Muhammad Fadhly Bin Ismail bahwasanya Duta Damai Sumatera Utara mempunyai strategi komunikasi dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, yaitu mengedukasi dengan konten yang kreatif, dan populer, kemudian menyebarkan pesan-pesan yang bersifat *soft*, dan menggunakan sumber data untuk konten yang berdasarkan fakta.

Strategi komunikasi merupakan cara bagaimana agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami dengan tepat sehingga bisa merubah sikap atau perilaku seseorang. Komunikan atau sasaran pesan Duta Damai Sumatera Utara disini adalah generasi muda atau biasa disebut kaum milenial. Jika sudah dapat dimengerti dan diterima, maka penerimaannya itu harus dibina, kemudian pada akhirnya kegiatan dimotivasikan agar seseorang melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang disampaikan.

Ada beberapa teknik dalam strategi komunikasi, diantaranya teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu *redundancy* (*repetition*), teknik ini adalah cara memepengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ngulang pesan kepada khalayak, teknik tersebut memiliki banyak

manfaat, antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian. Seperti tujuan Duta Damai dibentuk adalah untuk membanjiri konten yang bersifat menyejukkan dan berisi pesan-pesan yang mengajak perdamaian, dengan kata lain menyebarkan pesan-pesan yang positif dengan berulang-ulang sesuai dengan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti dalam landasan teori.

Strategi komunikasi lainnya yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara sudah sesuai juga dengan teknik strategi komunikasi edukatif, teknik ini merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman.

Strategi ini berjalan dengan maksimal yang dilakukan oleh Duta Damai Sumatera Utara, sehingga dapat menarik dan membuat kenyamanan pengguna Instagram serta pesan yang disampaikan pun tersampaikan sesuai dengan tujuan. Duta Damai Sumatera Utara yang menargetkan sasarannya dikalangan anak muda, seperti kita ketahui mayoritas pengguna sosial media Instagram adalah generasi muda yang menyukai hal-hal yang sedang kekinian dan unik, maka dari itu Duta Damai Sumatera Utara berupaya untuk selalu mengikuti trend yang sedang berkembang di dunia maya kemudian dibuatlah konten yang didesain dengan kreatif agar menarik pengguna sosial media, lalu tak lupa diselipkan pesan-pesan yang edukatif bersifat mengajak untuk perdamaian.

Teknik mengedukasi atau mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak seperti apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan yaitu tercegah dari paham radikalisme yang beredar di dunia maya.

Strategi komunikasi lainnya yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara yaitu menyebarkan pesan-pesan yang bersifat *soft*. Duta Damai mempunyai tugas untuk membanjiri dunia maya dengan narasi-narasi perdamaian. Membagikan atau menyebarkan pesan dengan menggunakan kata-kata ajakan untuk perdamaian yang bersifat lembut yaitu menggunakan narasi-narasi menyejukkan dengan bahasa yang sesuai dengan generasi muda agar konten mudah diterima oleh sasaran komunikasi yaitu mayoritas pengguna sosial media yang banyak diisi oleh generasi muda atau yang sekarang disebut milenial dimana mereka banyak menghabiskan keseharian waktunya di dunia maya.

Islam juga mengajarkan kita untuk menggunakan bahasa yang lembut dalam mengajak orang untuk berbuat kebaikan, Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surah Al- Nahl ayat 125, yakni sebagai berikut:



أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>73</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Islam menganjurkan kita untuk mengajak manusia menggunakan metode pengajaran yang baik bersifat lemah lembut dan akan memberikan dampak positif kepada sasarannya, begitu juga strategi komunikasi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, dengan menggunakan narasi-narasi positif yang menggunakan kata-kata lembut mereka mengajak masyarakat untuk tidak terjebak oleh paham-paham radikalisme yang dimana Islam pun membenci tindakan yang menggunakan kekerasan dan pemaksaan, sehingga khalayak lebih paham kearah mana tujuan tersebut dilakukan.

Senada dengan yang dikatakan salah satu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam seminar nasional yang dilakukan di Aula UINSU pada tanggal 12 November 2019, yaitu Bapak Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA.

---

<sup>73</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 281

Bahwa radikal merupakan dasar dari tindakan terorisme yang bertentangan dengan ajaran Islam karena tidak ada di dalam agama Islam maupun agama lainnya yang mengajarkan tindakan dengan menggunakan kekerasan dan pemaksaan, tindakan tersebut juga membahayakan eksistensi pilar kebangsaan dan keamanan nasional.

Strategi komunikasi lain yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya adalah menggunakan sumber data untuk konten yang berdasarkan sumber media-media terpercaya, agar pesan yang disampaikan sesuai kebenaran isinya dan tujuannya pun tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas strategi komunikasi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara sudah sesuai dengan strategi komunikasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan beberapa teknik strategi komunikasi, seperti *redundancy (repetition)* dan edukatif. Serta sesuai dengan ajaran agama Islam yang menyuruh kita untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara yang lemah lembut dan pengajaran yang baik.

## **2. Analisis Program Kerja**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Fajar A. M Dalimunthe, Redaktur Penulisan yaitu Alda muhsi, Redaktur Desain Komunikasi Visual yaitu Ahmad Hakiki, dan Redaktur IT yaitu Muhammad Fadhly Bin Ismail mereka semua sependapat, dapat dilihat bahwa program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, yaitu sosialisasi yang berupa

mengkampanyekan narasi-narasi perdamaian dengan desain yang kreatif berupa postingan seperti meme, video, foto, quotes, dan sebagainya agar menarik khalayak di media sosial.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti jika dikaitkan dengan teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers dengan apa yang dilakukan oleh Duta Damai Sumatera Utara, dapat dipahami bahwa sosialisasi dengan cara mengkampanyekan narasi-narasi perdamaian untuk menangkal paham radikalisme di dunia maya sudah sesuai dengan teori difusi inovasi, yakni ide atau inovasi baru dalam sosialisasi pencegahan paham radikalisme yang dilakukan melalui sosial media hanya saja belum optimal pelaksanaannya.

Teori difusi inovasi pada dasarnya menjelaskan bagaimana sebuah gagasan dan ide baru dikomunikasikan pada sebuah kultur atau kebudayaan. Teori ini juga berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

Sosialisasi dalam menyampaikan penangkalan paham radikalisme di dunia maya, untuk memberikan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat agar terhindar dari paham radikalisme yang beredar di dunia maya. Semua kegiatan ini dapat dikategorikan dalam prinsip memengaruhi kepada kebaikan, sebagaimana firman-Nya dalam surah Ali-Imran ayat: 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>74</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas, hendaklah ada dari sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT, yaitu menyeru orang-orang kepada kebaikan atau kebajikan (mengikuti Alquran dan Sunnah) dan melarang perbuatan yang mungkar. Bagi siapa yang bisa melakukannya Allah SWT akan membalas perbuatannya karena orang yang melaksanakan perintah Allah SWT adalah orang-orang yang beruntung.

Penjelasan dan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan sesuatu hal apapun selayaknya harus berorientasi kepada kebaikan atau kebajikan seperti yang dilakukan oleh Duta Damai Sumatera Utara. Semua kegiatan yang dilakukan dalam mengajak kepada kebaikan bertujuan agar masyarakat, dan berbagai pihak lebih mengetahui dan paham akan bahayanya paham radikalisme tersebut serta cara menangkal paham radikalisme.

Selain sosialisasi mengkampanyekan narasi-narasi perdamaian di dunia maya, Duta Damai Sumatera Utara memiliki program lainnya yaitu regenerasi anggota, yang dipilih melalui seleksi dan syarat yang telah ditetapkan.

---

<sup>74</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 63

Tujuan program tersebut adalah untuk membaharui Duta Damai dengan memunculkan kreatifitas dan ide-ide baru dalam penangkalan paham radikalisme.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, program yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara telah sesuai dengan teori difusi inovasi dimana sosialisasi yang dilakukan merupakan suatu inovasi baru dalam menangkal paham radikalisme serta sesuai dengan ajaran agama Islam yakni mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari hal yang buruk.

### **3. Analisis hambatan yang dihadapi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Duta Damai Sumatera Utara yaitu Bapak Fajar A. M Dalimunthe, Redaktur Penulisan yaitu Bapak Alda Muhsi, dan Redaktur Desain Komunikasi Visual yaitu Bapak Ahmad Hakiki, hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam proses penangkalan paham radikalism di dunia maya, yaitu pesan yang kurang diterima dan followers Instagram yang sedikit.

Hambatan umumnya terjadi pada saat proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, dan malah menimbulkan kesalahpahaman. Tidak dapat diterimanya pesan tersebut dengan sempurna dikarenakan adanya perbedaan bahasa atau lambang yang digunakan dan diterima atau juga hambatan karena media yang digunakan kurang tepat serta jangkauan komunikasi yang kurang luas.

Pesan yang kurang diterima disebabkan isi pesan yang tidak menarik, seperti isu yang dibawa oleh Duta Damai Sumatera Utara yang bertugas pencegahan paham radikalisme di dunia maya, dimana radikalisme itu merupakan isu yang kurang diminati, banyak generasi muda yang tidak peduli, padahal isu tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif.

Hambatan lainnya yang ditemukan adalah pengikut akun sosial Instagram yang masih sedikit menjadi salah satu hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam penyebar luasan pesan, sehingga konten yang dibagikan pun tidak cukup tersebar secara meluas mengakibatkan tidak banyak yang mengetahui soal Duta Damai Sumatera Utara. Akan tetapi Duta Damai Sumatera Utara tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat agar lebih memahami dan melek informasi sehingga tidak mudah terpapar paham radikalisme yang beredar di dunia maya.

#### **4. Analisis solusi dari hambatan yang dihadapi**

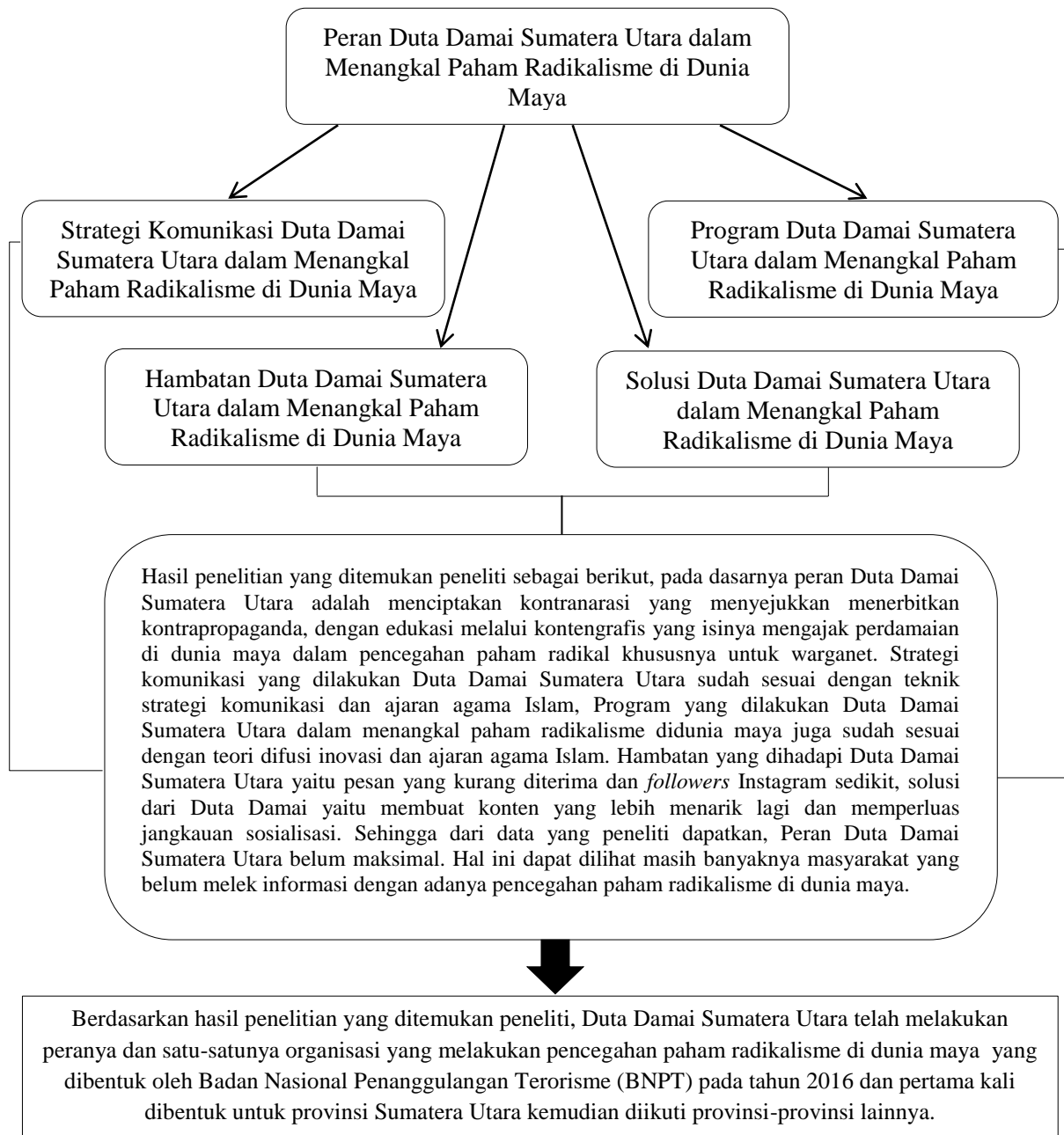
Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian ada beberapa solusi yang diberikan Duta Damai Sumatera Utara dalam menghadapi hambatan untuk menangkal paham radikalisme di dunia maya, yaitu, dengan membuat konten yang lebih menarik dan memperluas jangkauan komunikasi.

Mengeluarkan konten-konten lebih kreatif lagi, yaitu dengan mendesainnya sekreatif dan semenarik mungkin, dengan dibarengi sesuatu yang sedang trend, sehingga menarik minat pengguna sosial media untuk melihat dan membacanya.

Memperluas jangkauan sosialisasi baik itu secara *offline* dan *online* agar semakin banyak masyarakat mengetahui Duta Damai Sumatera Utara itu dan masyarakat pastinya akan lebih teredukasi agar tidak terhindar dari paham radikalisme yang beredar di dunia maya.

Secara implisit, semua solusi yang diberikan Duta Damai Sumatera Utara bertujuan untuk kebaikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan unsur dakwah yaitu *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan).

Gambar 7. Peran Duta Damai Sumatera utara





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti dalam skripsi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya sudah sesuai dengan teknik strategi komunikasi yaitu *redundancy (repetition)*, dan teknik edukasi.
2. Program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya yaitu sosialisasi dan regenerasi anggota, sesuai dengan teori difusi inovasi dan ajaran Islam yang dimana untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari larangan Allah SWT.
3. Hambatan yang dihadapi adalah pesan yang kurang diterima dan pengikut akun sosial media Instagram sedikit, akan tetapi hambatan tersebut tidak terlalu berpengaruh dan Duta Damai Sumatera Utara tetap mengajak seluruh lapisan masyarakat agar lebih paham dan melek media sehingga tereduksi dan terhindar dari paparan isu-isu radikalisme di dunia maya.
4. Solusi yang diberikan Duta Damai Sumatera Utara bertujuan untuk kebaikan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan unsur dakwah yaitu *amar makruf nahi mungkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan).

## **B. Saran**

Untuk lebih mengoptimalkan peran Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya, ada beberapa saran antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme agar setiap program yang dilakukan organisasi harus dikomunikasikan dengan baik, sehingga masyarakat dapat mengerti dan paham arah dan tujuan program yang dijalankan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengguna media sosial agar lebih selektif informasi sehingga tidak mudah terpapar oleh paham radikalisme.
3. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi peneliti lain yang terkait dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Devito, Joseph. 2007. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books
- Aditiawarman, Mac dan Rafli. 2019. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*.  
Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung:  
Armico
- Azra, Azyumardi. 2016. *Tranformasi Politik Islam Radikalisme, Khilafatisme,  
dan Demokrasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Instagram untuk Fotografi Digital dan Bisnis Kreatif*.  
Jakarta: Elex Media Komputindo
- Harun, Rochayat dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan  
Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kardian Riva'i, Andi. 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori  
Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*.  
Surabaya: Terbit Terang
- Muhtarom, Ali dkk. 2019. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis  
Radikalisme Beragama*. Semarang: Pilar Nusantara
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta:  
Kencana
- Nasution, Zulkarimein. 2005. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan dan  
aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nogi S. Tangkilisan, Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGraindo Persada
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Syafaruddin dan Asrul. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Sarman, Mukhtar. 2018. *Meretas Radikalisme, Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: LkiS
- Soepomo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Purhantara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhardono, Eddy. 1994. *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Sultra, Ahmad dan Nurhakki Hakki, 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uchjana Effendy, Onong. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uchjana Effendy, Onong. 2004. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:

Citra Aditya Bakti

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*

*Gabungan*. Jakarta: Kencana

### **Al Qur'an:**

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahan*,

Jakarta: Syaamil Qur'an

### **Jurnal:**

Benedicta Dia Ariska Candra Sari. 2017. "*Media Literasi dalam Kontra*

*Propaganda Radikalisme dan Terorisme melalui Media Internet*". Jurnal

Prodi Perang Asimestris. 3 (1) : 20-22

Bilqis Rihadatul Aisy dkk. 2019. "*Penegakan Kontra Radikalisme Melalui*

*Media Sosial oleh Pemerintah dalam Menangkal Radikalisme*". Jurnal

Hukum Magnum Opus. 2 (3) : 2

Dede Rodin. 2016. "*Islam dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-Ayat "Kekerasa"*

*dalam Al-Qur'an*". Jurnal Addin. 10 (1) : 34

I Gusti Made Widya Sena. 2017. "*Strategi Penanganan Radikalisme Sebagai*

*Modal Kerukunan Beragama Di Indonesia*". Jurnal Brahmana Widya

Iman Fauzi Ghifari. 2017. "*Radikalisme Di Internet*". Jurnal Agama dan Lintas

Budaya. 1(2) : 125

Khairul Aman. 2017. "*Radikalisme di Dunia Maya: Menemukan Tuhan di Mesin*

*Pencarian*". Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam. 26 (1)

- Mulyadi. 2017. *“Peran Pemuda dalam Mencegah Paham Radikalisme”*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Tangerang. : 249
- Nabila Kusuma Vardhani dkk. 2018. *“Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”*. Jurnal Gama Societa. 2 (1) : 9-10
- Nur Khamid. 2016. *“Bahaya Radikalisme terhadap NKRI”*. Jurnal Studi Islam dan Humaniora. 1 (1)
- Sabiruruddin. 2019. *“Saring sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoax, Radikalisme di Media Sosial”*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 10 (1) : 25-26
- Yuangga Kurnia Yahya dan Umi Mahmudah 2019. *“Echo Chambers di Dunia Maya: Tantangan Baru Komunikasi Antar Umat Beragama”*. Jurnal Religi. 17 (2) : 141-142

### **Skripsi:**

- Dwi Larasati, Anggi. 2018. *“Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Menangkal Radikalisme di Universitas Lampung”*. Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Rizky, Layla. 2018. *“Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam Menanggulangi Radikalisme di Indonesia”*. Skripsi. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

**Tesis:**

Solichun, Imam. 2018. *“Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme(Studi Kasus GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)”*. Tesis. Dirasah Islamiyah, Studi Islam dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

**Situs:**

Slamet Mulyana, *Teori Difusi Inovasi*, dalam

[https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi inovasi/amp/](https://www.google.com/amp/s/wsmulyana.wordpress.com/2009/01/25/teori-difusi-inovasi/amp/). (Diakses pada 06 Oktober 2020)

## Lampiran I

Hasil Wawancara

Nama : Fajar A. M Dalimunthe

Jabatan : Koordinator Duta Damai Sumatera Utara

Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	<p>a. “Duta Dumai Sumatera Utara memiliki tiga divisi yang mempunyai tugas masing-masing untuk menangkal paham radikal di Instagram, yaitu membuat konten yang menarik, informatif dan kreatif yang dibarengi dengan sesuatu yang sedang kekinian agar pesan yang ingin dibagikan tersampaikan sesuai tujuan dan membuat pembaca tertarik, teredukasi, dan nyaman dengan konten yang disajikan Duta Damai Sumatera Utara.”</p> <p>b. “Dalam proses sosialisasi penangkalan paham radikalisme di dunia maya, kami mengkampanyekan pesan yang membungkusnya dengan soft maksudnya disini tidak se vulgar BNPT jadi maksudnya itu kami menyebarkan konten grafis yang kreatif dengan menggunakan bahasa mellenial juga agar kami mudah diterima oleh pengguna dunia maya dimana banyak generasi muda disana, dengan cara menyelipkan pesan-pesan perdamaian yang mengimbangi isu yang sedang berkembang, karna tujuannya agar mudah diterima oleh pengguna sosial media yang mayoritasnya anak muda dan yang kita ketahui sekarang banyak kaum milenial yang mudah terpapar paham radikalisme. Karena keadaan tersebutlah Duta Damai dibentuk oleh BNPT dikarenakan banyak kasus bermunculan dimana generasi muda pengguna media sosial yang mudah terpapar paham radikalisme, jadi harus ada juga sesuatu seperti Duta Damai ini yang mengimbangi isu tersebut, disitulah kami berperan, karena yang mudah terpapar adalah generasi muda, maka yang harus mencegah dan melawannya adalah generasi muda juga.”</p> <p>c. “Dalam pembuatan konten yang dibagikan Duta Damai, kami menggunakan sumber data yang berdasarkan fakta, seperti foto yang real, ketika kita mengambil foto yang difoto secara langsung dan yang diambil dari google atau sebagainya, maka ketertarikan orang akan berbeda, jadi foto sebisa mungkin harus real picture, karena untuk menarik pengguna atau pembaca tadi. Dalam pembuatan narasi-narasi juga sama seperti membuat kontranarasinya lalu disampaikan ke bidang desain komunikasi visual bagaimana bidang dkv membuat satu product pesan baik itu melalui meme, desain grafis, info grafis yang sifatnya klarifikasi berdasarkan dari sumber-sumber dan media yang terpercaya agar informasi yang disampaikan pun sesuai dengan kebenarannya.”</p>



Peneliti	Apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Duta Damai Sumatera Utara memiliki tiga divisi yang mempunyai tugas masing-masing untuk menangkal paham radikal di Instagram, yaitu membuat konten yang menarik, informatif dan kreatif yang dibarengi dengan sesuatu yang sedang kekinian agar pesan yang ingin dibagikan tersampaikan sesuai tujuan dan membuat pembaca tertarik, teredukasi, dan nyaman dengan konten yang disajikan Duta Damai Sumatera Utara. Selain sosialisasi Duta Damai memiliki program regenerasi tersebut yang bertujuan untuk membaharui Duta Damai agar lebih fresh lagi sehingga menimbulkan ide-ide baru dan agar Duta Damai tidak ketinggalan dengan apa sedang trend.”

Peneliti	Apakah hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	<p>a. “Kalau membahas hambatan ya pasti ada, yang namanya mengkampanyekan mensosialisasikan isu paham radikalisme di media sosial yang pertama itu isu radikal gak menarik menyebabkan kurang diterimanya pesan yang disampaikan. Banyak generasi muda yang tidak ingin tahu, seperti bersikap cuek seolah-olah itu tidak penting dan tidak membahayakan. Seperti yang kita ketahui dimana yang lebih diminati sekarang ya pasti sesuatu yang lebih menghiburkan, pasti banyak peminatnya. Kalau soal radikal banyak yang tidak ingin tahu karena tidak menarik tadi.”</p> <p>b. “Kurang luasnya jangkauan sosialisasi di Instagram sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui apa itu Duta Damai, sehingga penyebaran pesan-pesan perdamaian masih belum meluas. Yang mengakibatkan terhambatnya proses sosialisasi di dunia maya karena cakupan penyebaran tersebut belum bisa banyak.”</p>

Peneliti	Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Mengeluarkan konten-konten lebih kreatif lagi yang kami bungkus semenarik mungkin, dengan dibarengi isu yang sedang populer, sehingga menarik minat pengguna sosial media untuk melihat dan membacanya. Karena pastinya pengguna sosial media kan menyukai hal-hal yang kekinian jadi kami harus mengikuti itu juga.”

## Lampiran II

Hasil Wawancara

Nama : Ahmad Hakiki

Jabatan: Redaktur Desain Komunikasi Visual (DKV) Duta Damai Sumatera Utara

Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Kami bekerja sama membuat postingan di dunia maya, seperti misalnya memberikan info-info, berita straight news maupun feature, tips, trik, dengan desain komunikasi visual ataupun video kemudian dibarengi apa yang sedang populer dengan tetap berisikan edukasi yang berguna, seperti sekarang lagi trend podcast, lantas kami pun juga ikut membuat konten podcast, ya pokoknya harus tetap mengikuti trend biar gak ketinggalan, dan juga agar pengguna Instagram yang melihat merasa tertarik dan nyaman dengan konten Duta Damai Sumut, kemudian diselipkan pesan-pesan untuk menangkal paham radikalisme, lalu kadang juga ada giveaway, QnA, dan dialog interaktif agar melibatkan masyarakat net secara langsung, seperti membuat quotes yang diambil dari ucapan-ucapan orang terkenal kemudian didesain secantik mungkin agar menarik pembaca, kemudian bisa juga dari mengangkat kejadian yang pernah terjadi, kenapa itu bisa terjadi, siapa pelakunya, kemudian terselip ajakan yang mendamaikan agar pengguna sosial media juga teredukasi dari apa yang telah disampaikan duta damai melalui kontennya.”

Peneliti	Apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Setiap divisi mempunyai program masing-masing, divisi DKV mempunyai tugas untuk mendesain konten yang akan disosialisasikan di dunia maya yaitu Instagram, kami mendesain konten tersebut kreatif dan semenarik mungkin untuk dilihat oleh pengunjung media sosial, seperti membuat postingan yang berisi edukasi, quote, video, foto, infografis yang dibuat semenarik mungkin dan sekreatif mungkin. Kemudian dibarengi dengan caption yang dibuat oleh divisi penulisan lalu dikampanyekan atau disosialisasikan melalui postingan di Instagram dan perekrutan anggota yang dilakukan setiap 2 tahun sekali di setiap provinsi dengan cara penyeleksian sangatlah berguna karena dengan adanya kegiatan tersebut banyak menguntungkan Duta Damai karena pastinya akan banyak menguntungkan Duta Damai, seperti menimbulkan ide-ide yang lebih terkini lagi, dan dengan begitu juga Duta Damai akan mudah dikenali oleh masyarakat.”

Peneliti	Apakah hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Belum semua kaum muda di Indonesia itu melek tentang isu ini, tidak banyak yang ingin mengetahui tentang isu radikal ini, sehingga pesan pun kurang diterima, padahal generasi muda lah yang mudah terpapar paham radikal yang sekarang banyak tersebar di dunia maya.”

Peneliti	Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Solusinya, melakukan yang terbaik, melakukan perekrutan anggota baru, sosialisasi secara langsung seperti promosi ke masyarakat agar melihat konten yang sudah dibuat Duta Damai Sumatera Utara dan memperkenalkan ini loh Duta Damai itu.”

### Lampiran III

Hasil Wawancara

Nama : Alda Muhsi

Jabatan: Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara

Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Duta Damai mempunyai tugas membanjiri dan menerbitkan kontrapropaganda, dengan edukasi melalui kontengrafis yang kreatif juga menarik pastinya dengan isi mengajak perdamaian di dunia maya, agar isu-isu radikal yang mengotori dunia maya dapat dikurangi atau bahkan tidak memiliki tempat lagi di dunia maya.”

Peneliti	Apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Sosialisasi melalui konten yang disampaikan di Instagram, dengan cara kreatif yang ditargetkan untuk anak muda atau mahasiswa program lainnya yaitu regenerasi Duta Damai merupakan kegiatan yang dilakukan setiap 2 tahun sekali guna memperbaharui Duta Damai agar menciptakan produk-produk yang lebih menarik dan kreatif lagi sehingga akan lebih diterima di masyarakat dan Duta Damai tidak hilang begitu saja namun tetap bisa bertahan sesuai dengan perkembangan zamannya”.

Peneliti	Apakah hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Hambatan tidak terlalu terasa, karna di Instagram kita tidak bisa berharap respon yang lebih, paling followers sedikit, yang menyebabkan jangkauan berbagi yang belum terlalu luas. Sehingga banyak orang yang belum mengetahui apa itu Duta Damai mengapa dia dibentuk apa tugasnya kan banyak yang tidak mengetahui itu.”

Peneliti	Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Solusi dari jangkauan pengikut Instagram yang kurang luas tersebut adalah dengan mengajak berbagai elemen untuk bekerjasama dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya agar jangkauan yang belum luas tadi jadi meluas.”

## Lampiran IV

Hasil Wawancara

Nama : Muhammad Fadhly Bin Ismail

Jabatan: Redaktur IT Duta Damai Sumatera Utara

Peneliti	Bagaimana strategi komunikasi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	<p>a. “Memberikan informasi yang menyejukan adalah tugas kami seperti memberikan narasi-narasi positif yang menggunakan bahasa anak milenial juga karena sasarannya juga sosial media dimana penggunanya mayoritas anak milenial jugakan. Jadi kami lebih mudah diterima karena yang penting kenyamanan pengguna sosial media dulu. Duta Damai juga menyebarkan pesan-pesan perdamaian khususnya tentang Indonesia Negara kita ini, mencegah lebih baik dari pada mengobati seperti itulah bagaimana Duta Damai Sumut itu bekerja, dengan harapan agar Duta Damai bisa menjadi referensi generasi muda untuk berkarya, penerapannya yaitu menggunakan media digital yang berkembang.”</p> <p>b. “Dalam pembuatan konten yang dibagikan Duta Damai, kami menggunakan sumber data yang berdasarkan fakta, seperti foto yang real, ketika kita mengambil foto yang difoto secara langsung dan yang diambil dari google atau sebagainya, maka ketertarikan orang akan berbeda, jadi foto sebisa mungkin harus real picture, karena untuk menarik pengguna atau pembaca tadi. Dalam pembuatan narasi-narasi juga sama seperti membuat kontranarasinya lalu disampaikan ke bidang desain komunikasi visual bagaimana bidang dkv membuat satu product pesan baik itu melalui meme, desain grafis, info grafis yang sifatnya klarifikasi berdasarkan dari sumber-sumber dan media yang terpercaya agar informasi yang disampaikan pun sesuai dengan kebenarannya.”</p>

Peneliti	Apa saja program Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Program Duta Damai yaitu menyebarkan pesan-pesan dan memberikan informasi yang menyejukan, dan akurat, tugas kami memberikan narasi2 positif kepada khalayak di dunia maya dan setiap 2 tahun sekali Duta Damai Sumatera Utara membuat regenerasi Duta Damai, melalui seleksi anggota baru yang diadakan setiap 2 tahun sekali, agar memunculkan kretafitas-kretafitas konten terbaru, fresh, dan terkini.”

Peneliti	Apakah hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Hambatan itu tidak terlalu signifikan dan tidak terlalu berpengaruh, namun pasti ada.”

Peneliti	Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi Duta Damai Sumatera Utara dalam menangkal paham radikalisme di dunia maya?
Informan	“Solusinya, dengan terus berevaluasi agar Duta Damai Sumatera Utara tetap semakin baik dan kreatif agar konten yang dihasilkan tetap menarik.”



Wawancara dengan Koordinator dan Redaktur Penulisan Duta Damai Sumatera Utara



Wawancara dengan Redaktur Desain Komunikasi Visual Duta Damai Sumatera Utara





Wawancara dengan Redaktur IT Duta Damai Sumatera Utara

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama	: Nur Sa'adah
NIM	: 0101161002
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 05 September 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Perhubungan Gg. Rejo Samin, Dusun I Kamboja Laut Dendang

### **PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar Negeri 107400	: 2004 - 2010
Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Jami'atul Washliyah	: 2010 - 2013
Madrasah Aliyah Swasta Al- Ulum Medan	: 2013 - 2016
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	: 2016 – 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-2739/DK/DK.V.1/TL.00/11/2020

18 November 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Duta Damai Sumatera Utara**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nur Sa`adah
NIM	: 0101161002
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 05 September 1998
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl.perhubungan Dusun I Kamboja Laut Dendang Kelurahan Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Gatot Subroto No. 361 B Lt. 3. Kesbang Provinsi Sumatera Utara, Medan, Indonesia, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

***Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 18 November 2020  
DEKAN



*Digitally Signed*

**Dr. Soiman, MA**

NIP. 196605071994031005

**Tembusan:**

**- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

---

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*



## **DOTA DAMAI BNPT REGIONAL SUMATERA UTARA**

**Sekretariat : Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara (Gedung Belakang Lt.3)**

**Email : [dutadamaismut@gmail.com](mailto:dutadamaismut@gmail.com) / 0852 8003 5142**



Nomor : 045/DD-SUMUT/XII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Penelitian

Medan, 07 Desember 2020

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

di tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar A.M Dalimunthe, S.I.Kom  
Alamat Kantor : Jl. Gatot Subroto No 361 B Lt. 3. Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Sa'adah  
NIM : 01011161002  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (Sembilan)

Sebenarnya nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Lapangan dengan Duta Damai Dunia Maya BNPT-RI Provinsi Sumatera Utara di Kesbangpol Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 20 November 2020 dengan judul **Peran Duta Damai Sumatera Utara dalam Menangkal Paham Radikalisme di Dunia Maya.**

Demikian surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Duta Damai Dunia Maya BNPT-RI  
Regional Sumatera Utara



Fajar A.M Dalimunthe, S.I.Kom